

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU
DENGAN TEKNIK *BEHAVIORAL CONTRACT* DALAM
MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS 8.8 DI SMP NEGERI 7
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**Lani Wati Harahap
NPM. 1911080119**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1446 H / 2024 M**

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU
DENGAN TEKNIK *BEHAVIORAL CONTRACT* DALAM
MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS 8.8 DI SMP NEGERI 7
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Lani Wati Harahap

NPM. 1911080119

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. H. Yahya AD, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Laila Maharani, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1446 H / 2024 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana meningkatkan disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung, penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya disiplin belajar peserta didik di kelas, dan bagaimana peserta didik mentaati tata tertib di sekolah.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder. Subjek penelitian ini adalah guru dan 4 peserta didik kelas 8.8 di SMP Negeri 7 Bandar Lampung sedangkan objeknya adalah disiplin belajar peserta didik. Informan dalam penelitian ini adalah 1 orang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa implementasi layanan individu teknik *behavior contract* berhasil meningkatkan disiplin belajar pada empat peserta didik. Proses yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling tersebut adalah dengan melakukan konseling individu teknik *behavioral contract* adanya perubahan yang ditunjukkan oleh peserta didik yaitu dengan aktif datang ke sekolah, ketepatan waktu datang ke sekolah dan masuk sekolah, aktif mengikuti pelajaran dikelas, dan aktif menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan adanya konseling individu dengan teknik *behavioral contract* ini cukup efektif untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

Kata Kunci : Layanan Konseling Individu Disiplin Belajar dan Teknik Behavior Contract

ABSTRACT

This study aims to analyze how to improve the learning discipline of students at SMP Negeri 7 Bandar Lampung, this research is motivated by the lack of learning discipline of students in class, and how students obey the rules of conduct in school.

This type of research is descriptive qualitative research with primary and secondary data sources. The subjects of this study were teachers and 4 students of grade 8.8 at SMP Negeri 7 Bandar Lampung while the object was student learning discipline. The informant in this study was 1 teacher. The data collection techniques used are observation, interview, and documentation using source triangulation to ensure the validity of the data.

Based on the results of research through observation, interviews, and documentation that have been carried out researchers show that the implementation of individual services behavior contract technique has succeeded in improving learning discipline in four students. The process carried out by the guidance and counseling teacher is to conduct individual counseling behavioral contract techniques there are changes shown by students, namely by actively coming to school, punctuality in coming to school and entering school, actively following lessons in class, and actively completing tasks given by the teacher. With the existence of individual counseling with behavioral contract techniques is quite effective to improve the learning discipline of students.

Keywords: *Individual Counseling Services Learning Disciplines and Behavior Contract Techniques*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lani Wati Harahap
Npm : 1911080119
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **“IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK BEHAVIORAL CONTRACT DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 8.8 DI SMP NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG”**. Ini sepenuhnya karya penyusun sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiarisme dan karya orang lain serta tidak menjiplak atau mengutip dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam komunitas ilmiah. Atas pernyataan ini, penyusun bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dikenakan kepada karya ini apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika ilmiah dalam karya ini, atau adanya hukuman dari pihak lain terhadap keaslian karya penyusunan ini.

Demikian surat ini ditulis agar dapat dipahami.

Bandar Lampung, 01 Juli 2024
Peneliti



Lani Wati Harahap
Npm. 1911080119



**KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Layanan Konseling Individu Dengan Teknik *Behavioral Contract* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Peserta Didik Kelas 8,8 Di SMP Negeri 7 Bandar Lampung

Nama : Lani Wati Harahap

NPM : 1911080119

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Yahya AD, M.Pd

NIP. 195909201987031003

Pembimbing II

Dr. Laila Maharani, M.Pd

NIP. 196701151993032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I

NIP. 197907012009011014



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **"Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Teknik Behavioral Contract dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas 8.8 Di SMP Negeri 7 Bandar Lampung"**, disusun oleh **Lani Wati Harahap, NPM: 1911080119**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lamung pada hari/ tanggal: **Senin, 1 Juli 2024**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Sri Latifah, M.Sc**
Sekretaris : **Mega Aria Monica, M.Pd**
Penguji Utama : **Defriyanto, S.IQ., M.Ed**
Pembahas Pendamping I : **Dr. H. Yahya AD, M.Pd**
Pembahas Pendamping II : **Dr. Laila Maharani, M. Pd**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nuzuliana, M.Pd

Telp. 0721 7031001990031002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □ ٥٩

59. Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat). (Q.S An-Nisa : 59)¹

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ۚ ٣٨

38. Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan, (Q.S Al-Mudahir : 38).

¹. Kementerian Agama RI, Mushaf Ash-Shahib Al-Qura'an Transliterasi per kata dan Terjemah, (Bekasi : Hilal Media,2019),h. 87.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim.

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan berkah, nikmat, perlindungan dan kemudahan dalam menjalani setiap langkah hidup ini. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang saya persembahkan hasil karya skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Sarimanaon Harahap (Alm) dan Ibu Masriana Siregar (Almh) yang telah membesarkan dan mendidiku, terimakasih atas semua cinta yang telah Ayah dan ibu berikan kepada saya. Teristimewa untuk kedua orang tua saya, ini adalah karya saya sebagai tanda bukti hormat dan rasa terimakasih yang tak terhingga, semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bangga dan Bahagia. Mereka yang istimewa dalam hidupku dan kucintai karena Allah. Terimakasih Ayah, terimakasih ibu.
2. Terimakasih untuk kakak Sariah Harahap, dan abang – abangku Mepri Santosa Harahap (alm), Aris Khiraman Harahap, Parman Harahap, dan Maraindan Harahap. Serta kakak ipar dan keponakan yang saya sayangi, terimakasih sudah banyak mendo'akan, dan banyak memberikan dukungan semangat untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Terimakasih juga untuk udak (Paman) Sabasdin Harahap dan Nanguda (Bibi) Elly Sultrawati, serta yang sudah seperti orang tua saya sendiri, terimakasih banyak atas do'anya, dukungan semangat dan perhatiannya selama ini untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Lani Wati Harahap lahir di Tegal Rejo 1, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung, pada tanggal 30 Januari 2001. Peneliti lahir dari pasangan bapak Sarimanaon Harahap dan Ibu Masriana Siregar, peneliti merupakan anak bungsu dari enam bersaudara yakni kakak pertama Mepri Santosa Harahap, kakak kedua Aris Khiraman Harahap, kakak ketiga Parman Harahap, kakak keempat Maraindan Harahap, dan kakak kelima Sariah Harahap.

Peneliti pertama kali menempuh pendidikan formal dari jenjang TK Mutiara pada tahun 2006 kemudian melanjutkan ke SD Negeri Tegal Rejo 1 pada Tahun 2007 serta lulus tahun 2013, lalu peneliti melanjutkan ke jenjang SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah pada tahun 2013 serta lulus pada tahun 2016, lalu peneliti melanjutkan ke jenjang SMA Negeri 2 Menggala pada tahun 2016 serta lulus tahun 2019.

Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada tahun 2019. Peneliti diterima sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Program Studi Bimbingan dan Konseling melalui jalur undangan SPAN-PTKIN. Kegiatan yang pernah peneliti ikuti selama kuliah ialah bergabung menjadi anggota di UKM Permata Sholawat, dan Asosiasi Mahasiswa Penerima Bidikmisi (AMPIBI) UIN Raden Intan Lampung Pada Tahun 2019. Kemudian peneliti saat ini mengikuti pembelajaran Tahsin Qur'an di Rumah Qur'an Bunda Aisyah (RQBA) dan mengikuti pembelajaran Fiqih di Yayasan Basic Fiqih Syafians Kota Bandar Lampung.

Selanjutnya Peneliti telah menyelesaikan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara daring di Desa Tiuh Tohou, kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang dan pada tahun 2022 selama 40 hari. Lalu peneliti telah menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 7 Bandar Lampung dan Pada tahun 2022 selama 40 hari.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya dapat menyelesaikan skripsi ini di jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tidak lupa pula sholawat beserta salam senantiasa peneliti sanjung agung kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun dan dibuat berdasarkan materi-materi yang ada. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktunya. Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti mendapatkan bantuan dari banyak pihak yang selalu mendukung dan mensupport peneliti sehingga dengan penuh rasa penghormatan peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Dr. Ali Murtadho, M.Si Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Dr. H. Yahya AD, M.Pd Selaku Pembimbing Pertama yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama peneliti menempuh studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
4. Laila Maharani, M.Pd Selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak sekali ilmu kepada peneliti
6. Seluruh karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam menggunakan fasilitas yang ada
7. Arie Melani, S.Pd Selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 4 Bandar Lampung

8. Kepada teman teman terdekat peneliti Adinda, Elfania, Ely, Diah, Wulantika, Puput, Tiwi, dan Ika yang mensupport dalam penelitian skripsi ini dan memberikan semangat.
9. Serta teman-teman kelas Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam kelas A dan juga seluruh Angkatan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2019 yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu.

Kepada pembaca apabila ada kekurangan atau kekeliruan dalam penelitian ini, peneliti mohon maaf, karena peneliti sendiri dalam tahap belajar. Dengan demikian tak lupa peneliti ucapkan terimakasih. Semoga skripsi ini memberikan informasi bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, Juli 2024

Peneliti

Lani Wati Harahap

Npm. 1911080119

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus.....	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu	15
H. Metodologi penelitian	17
I. Sistematika pembahasan.....	25
BAB II LANDASAN TEORI	27
A. Layanan Konseling Individu.....	27
1. Pengertian konseling individu	27
2. Tujuan layanan konseling individu.....	30
3. Asas Layanan Konseling Individu.....	31
4. Fungsi Layanan Konseling Individu.....	31
5. Tahap-Tahap Layanan Konseling.....	31
B. Teknik <i>Behavioral Contract</i>	33
1. Pengertian Teknik Kontak Perilaku (<i>Behavioral Contract</i>).....	33
2. Prinsip Dasar Konseling <i>Behavioral Contract</i>	35
3. Langkah-langkah Konseling <i>Behavioral Contract</i>	36

4. Syarat-syarat Dalam Memantapkan Kontrak Perilaku (<i>Behavioral Contract</i>).....	38
5. Tujuan Kontrak Perilaku	38
C. Disiplin Belajar.....	39
1. Pengertian Disiplin	39
2. Pengertian Belajar	40
3. Belajar Dalam Perspektif Agama Islam.....	43
4. Disiplin Belajar	47
5. Dimensi Disiplin Belajar	48
6. Fungsi Disiplin	49
7. Aspek Kedisiplinan Belajar	50
8. Indikator Disiplin Belajar	51
9. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar	55
10. Disiplin Peserta Didik Dalam Menentukan dan Menggunakan Cara atau Strategi Belajar.....	57
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	59
A. Gambaran Umum SMP Negeri 7 Bandar Lampung	59
B. Penyajian Data Fakta dan Penelitian.....	61
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	44
A. Analisis Data Penelitian	44
B. Temuan peneliti	108
BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Rekomendasi	112
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data permasalahan Perilaku Disiplin Belajar Peserta Didik kelas 8.8 SMP Negeri 7 Bandar Lampung	7
Tabel 3.1 Data Guru dan Pegawai Sesuai Jabatan	77
Tabel 3. 2 Data Guru	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	<i>Word Cloud</i> Pelaksanaan Konseling Individu dengan <i>Behavior Contract</i>	82
Gambar 4.2	<i>Word Tree</i> dari penggunaan kata “Belajar” dalam sumber data penelitian.....	84
Gambar 4.3	<i>Word Tree</i> dari penggunaan kata “Terlambat” dalam sumber data penelitian.....	84
Gambar 4.4	<i>Mind Map</i> Langkah – langkah pelaksanaan teknik <i>Behavior Contract</i> dalam sumber data penelitian.....	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Balasan Pra Penelitian

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Layanan

Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Pedoman Observasi

Lampiran 6 Daftar Data Guru dan Pegawai Sesuai Jabatan, Sarana
Prasarana dan Jumlah Siswa SMP Negeri 7 Bandar
Lampung

Lampiran 7 Struktur dan Visi Misi Bimbingan dan Konseling



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memperjelas pokok pembahasan dan agar tidak adanya suatu kesalah fahaman terhadap pengertian judul maka peneliti merasa perlu adanya penjelasan judul dengan makna atau definisi yang terkandung di dalamnya. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah **“Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Teknik *Behavioral Contract* dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas 8.8 di SMP Negeri 7 Bandar Lampung”**. Peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran dan hasil dari implementasi bimbingan konseling individu sebagai upaya meningkatkan Kedisiplinan belajar pada peserta didik kelas 8.8. Maka peneliti akan menekankan pengangkatan dalam judul adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna, berikut ini adalah pengertian tentang implementasi menurut para ahli, menurut Nurdin Usman mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²

2. Layanan Konseling individu

Layanan konseling individu atau konseling perorangan merupakan proses pemberi bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli disebut konselor kepada individu yang sedang mengalami

² Mamonto Novan, Ismail Sumampouw, and Gustaf Undap, “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Simonsayang Kabupaten Minahasa Selatan,” *Jurnal Eksekutif* 1, no. 1 (2018): 1–11, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/21950>.

suatu masalah disebut konseli (peserta didik) yang bermuara teratasinya masalah yang dihadapi konseli (peserta didik).³

Konseling individu atau konseling perorangan berlangsung dalam susunan komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dengan konseli (peserta didik) yang membahas berbagai masalah yang dialami peserta didik. Pembahasan masalah dalam konseling individu bersifat holistik dan mendalam serta menyentuh hal-hal penting tentang diri peserta didik (sangat mungkin menyentuh rahasia pribadi peserta didik), tetapi juga bersifat spesifik menuju ke arah pemecahan masalah. Melalui konseling individu, peserta didik akan memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami kekuatan dan kelemahan dirinya, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalah.⁴

3. Teknik *Behavioral Contract*

Behavioral contract (kontrak perilaku, atau *contingency contract*), didasarkan pada prinsip *operant conditioning reinforcement* positif, dan dapat digunakan sebagai salah satu variasi *prinsip permack*. Kontrak perilaku adalah kesepakatan tertulis antara dua orang atau lebih dimana salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target.

Sebagai tambahan kontrak perilaku melibatkan pengadministrasian konsekuensi positif (atau mungkin kadang-kadang negatif) yang *contingen* dengan terjadinya atau tidak terjadinya perilaku target. Kontrak perilaku menetapkan seluruh detail perilaku target, termasuk dimana perilaku itu akan terjadi, bagaimana perilaku itu akan dilaksanakan, dan kapan perilaku itu harus diselesaikan. Semua orang yang terlibat dalam kontrak harus

³ Fitriana Mahadhita and Kusnarto Kurniawan, "Hubungan Keterampilan Dasar Konseling Dengan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling* 6, no. 2 (2017): 8–14, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>.

⁴ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, 9th ed. (Depok: Rajawal Pers, 2021).

menegosiasikan syarat-syaratnya sehingga kontraknya dapat diterima oleh setiap orang.⁵

4. Disiplin Belajar

Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang peserta didik dalam proses belajarnya. Disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan peserta didik yang mengakibatkan prestasi yang dicapai kurang optimal terutama dalam belajar.⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Peneliti ingin melihat dan memahami implementasi atau pelaksanaan layanan konseling individu melalui teknik *behavioral contract* dalam mengatasi perilaku disiplin belajar peserta didik kelas 8.8 di SMPN 7 Bandar Lampung.

5. Peserta Didik

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁷ Peserta didik adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam suatu

⁵ Bradley T Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, edisi kedua. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

⁶ Jamin Simbolon, "Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa," *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 13, no. 1 (2020): 77.

⁷ Almaydza Abnisa Pratama, "Konsep Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 18 (2017): 67–81.

proses pendidikan Islam. Peserta didik artinya orang yang ikut serta dalam proses pendidikan.⁸

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama yang sangat penting bagi kehidupan setiap individu, pendidikan juga dapat memberikan kehidupan yang lebih cerah untuk masa yang akan datang. Pendidikan mempunyai peran bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, karena pendidikan itu sendiri dapat menjadi tolak ukur keberhasilan bangsa untuk mencetak generasi-generasi yang berkualitas karena tanpa adanya pendidikan kualitas diri juga akan sangat rendah. Dalam lembaga pendidikan, menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, maksudnya adalah untuk menyiapkan kondisi, sarana atau prasarana, serta kurikulum yang mengarah kepada pembentukan setiap individu.⁹

Dalam mencapai tujuan pendidikan, dibutuhkan nilai-nilai dan norma-norma untuk mengarahkan perilaku seseorang menjadi lebih baik. Banyak hal yang mempengaruhi perilaku seseorang, salah satunya adalah lingkungan. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan sekunder. Hal ini dikarenakan sekolah merupakan tempat kedua setelah rumah di mana anak menghabiskan waktunya dan memperoleh pendidikan. Hasil dari proses penanaman nilai dan norma pada siswa tersebut dapat dilihat pada perilakunya khususnya dalam hal kedisiplinan.

Disiplin bukan hanya pada lembaga formal, namun pada lembaga non formal pun sangat penting. Sudah menjadi keharusan bahwa tiap-tiap lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal harus bisa menciptakan suatu disiplin yang tinggi. Apabila di dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan tidak mengutamakan disiplin, kemungkinan besar lembaga pendidikan itu tidak bisa berjalan dengan baik, sehingga

⁸ Darmiah Darmiah, "Hakikat Anak Didik Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2021): 165.

⁹ Syarif Hidayat, "Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri Kecamatan Jagakarsa. Yulia Rahmayanti Related Papers," *Jurnal Ilmiah Widya* Volume 1 N, No. 01 (2018): 92–99.

proses belajar mengajar akan terganggu. Dengan demikian disiplin peserta didik adalah ketaatan (kepatuhan) dari peserta didik kepada aturan, tata tertib atau norma di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang meliputi waktu masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan peserta didik dalam berpakaian, kepatuhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktifitas peserta didik yang dilihat kepatuhannya dalam berkaitan dengan aktivitas-aktivitas belajar di sekolah.

Pentingnya disiplin bagi peserta didik, dapat memahami batas-batas norma dan mampu berperilaku sesuai dengan batasan norma tersebut, dengan kata lain anak dapat mengendalikan diri dari perilaku menyimpang. Meskipun disiplin berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan kedisiplinan.

Disiplin sebagai upaya pengendalian diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku, sehingga secara sadar mereka mau melaksanakan aturan-aturan tersebut. Disiplin merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Namun berdasarkan fakta yang ditemukan di sekolah menunjukkan bahwa banyak terjadi ketidak disiplinan oleh siswa.¹⁰

Dalam ajaran islam kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang patuh kepada perintah dan peraturan yang ditetapkan. Dengan kata lain disiplin mempunyai sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Ayat Al-Qur'an dan hadist yang memerintahkan disiplin dalam ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan adalah surat An-Nisa Ayat 59.

¹⁰ Miftahudin Marliani, Siagian, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Disiplin Belajar Siswa Dari Keluarga Broken Home Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pariaman," *Al-Irsyad* 105, no. 2 (2022): 79, <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □

Artinya : 59. *Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulul amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).* (Q.S An-Nisa:59).¹¹

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa untuk patuh dan taat kepada para pemimpin dan jika terjadi perselisihan diantara mereka, maka urusannya harus dikembalikan kepada aturan Allah SWT dan Rasul-Nya.

Disiplin belajar adalah kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang peserta didik dalam proses belajarnya. Menurut Sanjaya disiplin belajar adalah hal yang sangat penting diperlukan bagi setiap peserta didik dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai. Disiplin belajar merupakan serangkaian perilaku seorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma kehidupan yang berlaku karena didorong oleh adanya kesadaran diri untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan. Ada beberapa bentuk kedisiplinan peserta didik dalam belajar menurut Thornberg menjelaskan disiplin sekolah dapat digambarkan sebagai strategi yang dapat digunakan untuk mengkoordinasikan, mengatur dan mengorganisasikan peserta didik di sekolah.¹²

¹¹. Kementrian Agama RI, Mushaf Ash-Shahib Al-Qura'an Transliterasi per kata dan Terjemah, (Bekasi : Hilal Media,2019),h. 87.

¹² Nur Aeni Septianingrum, Arista Kiswanto, and Susilo Rahardjo, "Mengatasi Rendahnya Disiplin Belajarr Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada

Berdasarkan disiplin belajar di atas, maka peneliti mengembangkan dimensi tersebut menjadi indikator-indikator disiplin belajar antara lain:

1. Disiplin dalam masuk sekolah, dijabarkan menjadi
2. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah
3. Disiplin dalam mengerjakan tugas
4. Disiplin belajar di rumah
5. Disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah

Tabel 1.1
Data Permasalahan Disiplin Belajar Peserta Didik
Kelas 8.8 di SMP Negeri 7 Bandar Lampung

No.	Nama	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
1.	EAW	Disiplin datang dan dalam proses pelajaran di sekolah	a. Aktif datang ke sekolah b. Ketepatan waktu datang ke sekolah dan masuk ke kelas c. Aktif mengikuti pelajaran d. Aktif berinteraksi di kelas e. Aktif menyelesaikan tugas	Peserta didik terlambat masuk ke sekolah dan terlambat masuk ke kelas, peserta didik juga tidak mengikuti pelajaran dengan baik di kelas dan meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran dimulai, sehingga peserta didik terlambat menyelesaikan tugasnya dan jarang mengerjakan tugas yang

				diberikan oleh guru di kelas.
2.	RP	Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Aktif mengikuti pelajaran penjelasan guru dengan sungguh-sungguh b. Mengerjakan soal latihan yang diberikan guru baik secara individu maupun kelompok 	Pada saat jam pelajaran peserta didik tidak kondusif, sering mengganggu teman di kelas dan mencontek jawaban teman di kelas
3.	IAH	Disiplin dalam mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> a. Konsisten dan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru b. Disiplin dalam mengikuti ulangan. 	ketika guru belum berada di kelas peserta didik keluar kelas bahkan pergi ke kantin
4.	MHAH	Disiplin belajar di rumah	<ul style="list-style-type: none"> a. Aktif dan mandiri belajar di rumah b. Mengerjakan PR yang diberikan guru c. Mengumpulkan tugas tepat waktu 	Peserta didik tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugasnya bahkan Pekerjaan Rumah (PR) pun tidak dikerjakan, dan terkadang

				peserta didik mengerjakan PR di kelas
--	--	--	--	---------------------------------------

Sumber: Data Yang Diperoleh Dari Wawancara Dan Dokumentasi Guru BK di SMP Negeri 7 Bandar Lampung

Berdasarkan penelitian dari sumber wawancara guru Bimbingan dan Konseling, observasi, dan dokumentasi terhadap peserta didik dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 7 Bandar Lampung yaitu ibu Arie Melani S.Pd pada tanggal 1 Februari 2023, Jumlah peserta didik kelas 8.8 keseluruhan yaitu berjumlah 29 peserta didik dimana laki-laki berjumlah 11 dan perempuan berjumlah 18 peserta didik.

Sedangkan hasil wawancara mengenai perilaku peserta didik menurut guru Bimbingan dan Konseling ibu Arie Melani S.Pd (tanggal 1 Februari 2023), beliau mengemukakan bahwa *“pada saat ini masalah kedisiplinan sering kali terjadi di lingkungan sekolah yang menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar, perilaku peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah seperti, terlambat datang kesekolah, mengerjakan tugas tidak tepat waktu, dan keluar kelas saat jam pelajaran”*. Menurut guru bimbingan dan konseling ibu Arie Melani S.Pd hasil wawancara kepada beberapa peserta didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung bertempat di ruang BK, dapat dilihat bahwa ketidak disiplin belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik yaitu hasil belajar di kelas yang tidak lengkap dan tidak memenuhi kriteria batasan nilai. Karena peserta didik cenderung menunda tugas yang diberikan oleh guru, serta menghindari jam pelajaran di kelas. Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling ibu Arie Melani S.Pd (tanggal 1 Februari 2023).¹³

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku ketidak disiplin pada peserta didik yang nampak dalam kehidupan sehari-hari yaitu berupa perilaku peserta didik tidak mentaati peraturan atau tata tertib sekolah. Hal tersebut

¹³. Wawancara Guru Bk SMP N 7 Bandar Lampung

sesuai dengan pengertian disiplin yaitu merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib, karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya.

Melihat permasalahan di atas, peneliti menggunakan salah satu teknik dan metode untuk meningkatkan perilaku disiplin belajar pada peserta didik. Apabila dibiarkan permasalahan tersebut maka akan membawa dampak yang kurang baik terhadap prestasi belajar peserta didik. Perilaku ini akan pengaruh terhadap perkembangan prestasi peserta didik. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar salah satu nya melakukan upaya meningkatkan perilaku disiplin belajar pada peserta didik.

Untuk mengatasi masalah dari latar belakang di atas peneliti menggunakan layanan konseling individu, konseling Individu adalah salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang diselenggarakan dalam rangka mengentaskan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Biasanya selama proses konseling perorangan pembahasan masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik dalam rangka pengentasan masalah pribadi peserta didik, adanya konseling perorangan maka pikiran, perasaan dan sikap menjadi semakin terarah.

Salah satu teknik yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar yaitu dengan menggunakan teknik *behavior contract*. *Behavior contract* merupakan perjanjian tertulis yang melibatkan guru dan peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku sosial dan akademik yang sesuai dengan aturan sekolah. Intervensi kontrak antara guru dan peserta didik telah meningkatkan kepatuhan peserta didik saat belajar.¹⁴

Behavior contract atau kontrak perilaku adalah suatu perjanjian oleh dua orang atau lebih antara konselor dan peserta didik untuk menetapkan perilaku tertentu yang realistis dan dapat diterima oleh kedua belah pihak dengan memberikan penguatan (*reinforcement*) dan reward ketika peserta didik melakukan perilaku baik sesuai dengan kontrak yang telah disepakati

¹⁴ Padil and Nashruddin, "Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah," *Padil & Nashruddin / 25* (2021): 25–36.

sehingga peserta didik akan cenderung mengulangi perilaku positif tersebut.

Behavior contract atau kontrak perilaku dibuat secara bebas dan terbuka agar peserta didik dapat memahami tujuan dengan baik menegaskan bahwa, salah satu kekuatan utama kontrak perilaku adalah ia menuntut orang-orang untuk konsisten terhadap perilakunya sesuai dengan kesepakatannya kontrak perilaku dapat digunakan untuk mengajarkan perilaku baru, mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, atau meningkatkan perilaku yang diharapkan.¹⁵

Disiplin ada yang didasari kehendak dan dorongan dari dalam dirinya, dan ada juga tumbuh dan berkembang dari orang lain ataupun lingkungannya. Belajar adalah suatu kebutuhan tanpa belajar maka kualitas seseorang akan menurun. Karena dengan belajar seseorang akan sadar untuk menjalani kehidupannya yang lebih baik lagi. Disiplin dalam belajar harus dilatih sejak kecil, karena dengan disiplin bisa mengatur belajar yang tepat dan belajar yang efisien. Kedisiplinan dalam belajar adalah kesadaran dari dalam diri yang bisa mengendalikan dan mengontrol dirinya sendiri untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Disiplin belajar peserta didik dimulai dari kebiasaan yang dilakukan yaitu, peserta didik mampu mempergunakan waktu yang baik, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan menyusun jadwal pelajaran. Disiplin merupakan pangkal dari suatu keberhasilan, supaya hidup teratur hendaknya kita pandai-pandai merencanakan dan memanfaatkan waktu serta mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat melaksanakan pekerjaan dan menjalankan kewajiban sesuai dengan waktu yang ditetapkan dan pada akhirnya dapat mencapai hasil yang memuaskan. Sebaliknya, jika kita tidak menggunakan waktu secara teratur bahkan mengabaikannya maka kita akan mendapat kerugian. Hal ini seiring dengan firman Allah Swt. Dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr ayat 1-3:

¹⁵ Ina Sriwahyuni et al., "Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Hiperaktif Pada Peserta Didik Low Vision," *Jassi Anakku* 19, no. 1 (2018): 49-54.

وَالْعَصْرِ ۝ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ ٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ □

Artinya : 1. Demi masa, 2. sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran. (Q.S Ashr: 1-3).¹⁶

Menurut Quraisy Shihab “uraian Surahdi atas adalah tentang waktu dan pentingnya memanfaatkan serta mengisinya dengan aktifitas positif, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Surat ini mengingatkan tentang pentingnya menggunakan waktu dengan sebaik mungkin. Imam Syafi’i: “Seandainya umat Islam memikirkan kandungan surahini (Al-Ashr), niscaya (petunjuk-petunjuknya) sudah mencukupi mereka.

Dalam hubungannya dengan perubahan perilaku peserta didik proses layanan konseling individu banyak membantu dalam upaya meningkatkan disiplin terhadap peserta didik dalam sekolah bahkan luar sekolah. Topik atau masalah yang dibahas dalam layanan konseling individu bersifat pribadi, yakni masalah-masalah pribadi yang secara langsung dialami atau lebih tepat lagi merupakan masalah atau kebutuhan yang sedang dialami oleh anggota yang mempunyai topik atau masalah itu.¹⁷

C. Fokus dan Sub Fokus

Fokus penelitian berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di bahas di atas maka fokus penelitian ini adalah tentang “implementasi layanan konseling individu teknik *behavior contract* dalam meningkatkan perilaku disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung”.

¹⁶ . Kementrian Agama RI, Mushaf Ash-Shahib Al-Qura’an Transliterasi per kata dan Terjemah, (Bekasi : Hilal Media,2019),h. 601.

¹⁷ M Tech Student et al., “Konseling Individual Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Meningkatkan Tata Tertib Sekolah Siswa SMA NEGERI 2 SELONG Kelas X IPA.1 Semester1 Tahun Pelajaran 2019/2020,” *Frontiers in Neuroscience* 14, no. 1 (2021): 1–13.

Sedangkan untuk sub fokus yaitu:

1. Kondisi objektif kedisiplinan peserta didik kelas 8.8 di SMP Negeri 7 Bandar Lampung
2. Implementasi layanan konseling individu teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas 8.8 di SMP Negeri 7 Bandar Lampung
3. Hasil implementasi layanan konseling individu teknik *behavior contract* dalam meningkatkan perilaku kedisiplinan belajar peserta didik kelas 8.8 SMP Negeri 7 Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah bagaimanakah implementasi layanan konseling individu teknik *behavior contract* dalam meningkatkan perilaku kedisiplinan belajar peserta didik SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

Pertanyaan peneliti:

1. Bagaimanakah kondisi objektif kedisiplinan peserta didik kelas 8.8 di SMP Negeri 7 Bandar Lampung ?
2. bagaimanakah implementasi layanan konseling individu teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas 8.8 di SMP Negeri 7 Bandar Lampung ?
3. Bagaimanakah hasil implementasi layanan konseling individu teknik *behavior contract* dalam meningkatkan perilaku kedisiplinan belajar peserta didik kelas 8.8 di SMP Negeri 7 Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi kondisi objektif kedisiplinan peserta didik kelas 8.8 SMP Negeri 7 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui implementasi dan menganalisis layanan konseling individu teknik *behavior contract*

dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas 8.8 di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

3. Untuk mengetahui hasil implementasi layanan konseling individu teknik *behavior contract* dalam meningkatkan perilaku kedisiplinan belajar peserta didik kelas 8.8 di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam penggunaan layanan konseling individu dalam meningkatkan perilaku disiplin belajar peserta didik. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang konseling individu dalam meningkatkan pemahaman perilaku kedisiplinan belajar pada peserta didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung dalam rangka mengembangkan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang nantinya dapat di jadikan contoh terhadap lembaga pendidikan dalam hal penggunaan konseling individu dalam mengatasi perilaku kedisiplinan belajar.

3) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan perilaku disiplin belajar sesuai dengan yang disampaikan oleh guru.

4) Bagi penelitian lainnya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi alternatif referensi bagi penelitian berikutnya sebagai kemungkinan dilakukannya pengembangan penelitian yang serupa namun pada kajian materi yang berbeda.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian terhadap beberapa karya-karya peneliti yang berhubungan dengan tema yang peneliti angkat:

1. Jurnal oleh **Nur Vita Fauziyah dan Abdul Muhid**, yang berjudul ***“Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa: Literature Review”***.

Penelitian ini bertujuan menyelesaikan permasalahan membolos siswa adalah dengan menggunakan konseling individu dengan teknik behavioral contract. Yang mana teknik ini berguna atau dapat untuk mengubah perilaku siswa sehingga dapat diharapkan agar siswa-siswa yang sebelumnya sering membolos tidak membolos lagi. Jenis penelitian ini adalah metode literatur review atau studi kepustakaan (*library research*).

Persamaan antara uraian jurnal di atas dengan penelitian adalah sama-sama menggunakan layanan konseling individu dan sama-sama menggunakan teknik *Behavior Contract*. Perbedaan antara penelitian dengan uraian jurnal di atas adalah menggunakan metode literatur review atau studi kepustakaan (*library research*) dan membahas kedisiplinan perilaku membolos.¹⁸

2. Jurnal oleh **Ahmad Ghaulm Ath Thariq Dan Ulfa Danni Rosada**, yang berjudul ***“Keefektifan Konseling Kelompok Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa”***.

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui keefektifan konseling kelompok teknik behavior contract untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Temayang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *one group pretest-posttest design*.

¹⁸ Nur Vita Fauziyah, “Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa: Literature Review,” *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling Teori dan Praktik)* 5, no. 1 (2021): 17.

Persamaan antara uraian jurnal di atas dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan teknik behavior contract dan membahas kedisiplinan belajar. Perbedaan antara peneliti dengan uraian jurnal di atas yaitu menggunakan konseling kelompok dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *one group pretest-posttest design*.¹⁹

3. Jurnal oleh **Ida Bagus Putu Wibawa Ganda Manuaba, Putu Ari Dharmayanti, dan Luh Putu Sri Lestari** yang berjudul **“Pengembangan Konseling Behavioral Teknik Kontrak Perilaku Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMP”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rancang bangun atau kontruksi pengembangan buku panduan, mengetahui validitas instrument/validitas isi mengenai pengembangan buku panduan serta mengetahui keefektifan pengembangan buku panduan konseling behavioral teknik kontrak perilaku untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMP. Jenis penelitian pengembangan melalui penggunaan prosedur pengembangan 4D (define, design, develop, dan disseminate).

Persamaan antara uraian jurnal dengan penelitian yaitu menggunakan konseling behavioral teknik kontrak perilaku (*behavior contract*). Perbedaan antara peneliti dengan uraian jurnal yaitu penelitian ini menggunakan pengembangan R&D (*research and development*). Penelitian R&D ini menggunakan pengembangan pembelajaran 4D yaitu *difine, design, develop* dan *disseminate*.²⁰

¹⁹ Ahmad Ghulam et al., “Keefektifan Konseling Kelompok Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Abstrak PENDAHULUAN Pendidikan Mempunyai Pengaruh Sebagai Peraturan Yang Berlaku Untuk Menciptakan Kondisi Yang Tertib Dan Teratur (Widikusyanto et Al .” 18, no. 12 (2022).

²⁰ Manuaba, Putu Ari Dharmayanti, and Luh Putu Sri Lestari, “Pengembangan Konseling Behavioral Teknik Kontrak Perilaku Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajarr Siswa SMP,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia* 7, no. 2 (2022): 1–7.

H. Metodologi penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan data yang dihasilkan berupa deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan.²¹

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah informan yang memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.²² Sumber data yang dimaksud adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ini memberikan yang diperoleh secara langsung dari responden kepada peneliti. Data primer ini diperoleh dari guru BK SMP Negeri 7 Bandar Lampung

²¹ Syifaul Adhimah, "Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)," *Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (2020): 57–62.

²² Imran et al., "Budaya Literasi Melalui Program Gls Dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa Sd Negeri Melayu," *Jurnal* 4, no. 2 (2017): 701–711.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini data yang diperoleh melalui perpustakaan yang digunakan dalam mendukung dan melengkapi data primer yang telah didapat. Sumber data sekunder sebagai pendukung dalam penelitian dan berasal dari website, wawancara, dokumentasi, serta observasi.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah) dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara menurut definisi Esterberg, seperti dikutip Sugiyono, adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat mengkonstruksikan makna dalam suatu topik penelitian tertentu.²³

Wawancara dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 7 Bandar Lampung yaitu ibu Ari Melani, S.Pd untuk memperoleh data mengenai proses layanan bimbingan kelompok dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai

²³ Arikunto, "Pengantar Metodologi Penelitian, Antasari Press," 2011.

dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi.²⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, artinya dalam penelitian ini tidak terlibat langsung di dalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah kedudukannya sebagai pengamat. Melalui observasi peneliti memperoleh data mengenai proses layanan bimbingan konseling oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Sedangkan record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.²⁵

Dokumentasi yang peneliti peroleh yaitu sebagai berikut:

- 1) Buku catatan terkait pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh peserta didik.
- 2) Data sekolah berupa informasi tentang sejarah visi, misi, daftar nama pengajar dan lainnya.
- 3) Foto peserta didik yang melanggar disiplin
- 4) Absen peserta didik yang melanggar disiplin

Dalam hal ini peneliti mengobservasi peserta didik SMP Negeri 7 Negeri Bandar Lampung yang terindikasi memiliki perilaku disiplin yang rendah dengan melakukan pendekatan melalui layanan bimbingan kelompok.

²⁴ Ibid.

²⁵ Ibid. Hal.67-114

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Apabila pengumpulan data sudah dilakukan, maka data yang sudah terkumpul harus diolah dan dianalisis. Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”

Dari pengertian pendapat tersebut yaitu, upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapangan tentunya, menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, menyajikan temuan lapangan, mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi. maka dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.²⁶ Dalam analisis data dilakukan terdapat beberapa tahapan, yaitu:

a. Reduksi Data

Dalam proses reduksi dengan mempertimbangkan data yang jumlahnya banyak, sehingga dipilih yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Pada proses reduksi peneliti berdasarkan panduan pertanyaan yang menghendaki jawaban berdasarkan data. Kemudian jawaban merupakan temuan penelitian yang diperoleh dari pencatatan observasi lapangan terkait dengan pemahaman

²⁶ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

guru bimbingan dan konseling terhadap layanan bimbingan kelompok. Ketika menemukan data yang belum jelas dilakukan proses pencermatan atau reduksi. Pada langkah selanjutnya peneliti memproses data relevan menjadi informasi lalu ditarik sebuah kesimpulan. Menggali fenomena yang terjadi dan ditindak lanjuti dalam mencapai tujuan.

b. Penyajian Data

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

c. Verifikasi Data

Proses selanjutnya yaitu mensinkronkan data yang dimaksud dengan teori yang ada. Setup data dan informasi yang diperoleh segera diverifikasi dengan informasi lainnya, sehingga ditemukan satu kesepahaman tentang suatu objek yang diobservasi, untuk mendapatkan akurasi informasi dilakukan pengujian informasi silang (*triangulasi*), kemudian ditarik kesimpulan mengenai suatu fokus masalah yang diteliti.²⁷

5. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

²⁷ Ahmad and Muslimah, “Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif,” *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 173–186.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Oleh karena itu bila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda dan meneliti pada obyek yang sama, akan mendapatkan 10 temuan, dan semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti.

Pengertian reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, sangat berbeda dengan reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Hal ini terjadi karena terdapat perbedaan paradigma dalam melihat realitas. Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Heraclites dalam Nasution menyatakan bahwa kita tidak bisa dua kali masuk sungai yang sama” air mengalir terus, waktu terus berubah, situasi senantiasa berubah dan demikian pula perilaku manusia yang terlibat dalam situasi sosial. Dengan demikian tidak ada suatu data yang tetap/konsisten/stabil.

Sebagaimana penelitian pada umumnya, setiap kegiatan penelitian kualitatif haruslah dilaksanakan untuk menjawab masalah-masalah yang berarti; nilai temuannya memang penting atau cukup berarti. Di samping itu, penelitian kualitatif sebagai suatu alat penelitian, haruslah digunakan untuk menjawab masalah-masalah yang memang sesuai diselesaikan dengan penelitian kualitatif itu sendiri, perlu disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disebutkan sebelumnya.

Kriteria yang digunakan penelitian kualitatif adalah bahwa hasil penelitian yang dilakukan harus memenuhi empat kriteria, yaitu: (1) *credibility*; (2) *transferability*; (3) *dependability*; dan (4) *confirmability*. Keempat kriteria itu

memenuhi empat standar “*disciplined inquiry*” yaitu: *truth value, applicability, consistency, dan neutrality*.²⁸

a. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check.

1) Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan. Bila setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar, berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, maka peneliti dapat melampirkan bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.

2) Meningkatkan ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.

3) Triangulasi

Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga

sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

a) Triangulasi waktu

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

b) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

c) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.

4) Analisis kasus negatif

Analisis kasus negatif dapat dilakukan dengan melakukan pencarian data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan secara lebih mendalam.

5) Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi merupakan bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik. Sebagai contoh, data hasil wawancara mendalam dengan informan dilengkapi rekaman audio-visual saat dilakukannya wawancara mendalam.

6) Member check

Member check merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Adapun tujuan dilakukannya member check yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan. Member check dapat dilakukan setelah berakhirnya satu periode pengumpulan data.

b. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil

penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain.

c. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan dependable jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata.

d. Uji Konfirmabilitas (*Konfirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan assessment/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut.²⁹

I. Sistematika pembahasan

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

2. Bab II Landasan Teori

Landasan teori merupakan bagian dari penelitian yang akan digunakan dalam panduan dalam penyusunan penelitian.

3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian.

²⁹ arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.

4. **Bab IV Analisis Penelitian**

Membahas terkait analisis data yang telah diteliti, kemudian membahas terkait data-data yang sudah dikumpulkan.

5. **Bab V Penutup**

Menjelaskan mengenai mengenai kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman di lapangan untuk perbaikan proses pengujian selanjutnya.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Konseling Individu

1. Pengertian konseling individu

Sejak konseling mulai diperkenalkan sebagai layanan dan pekerjaan, terdapat banyak sekali definisi dan konsep dasar konseling yang telah dikemukakan para ahli. Menurut Burks dan Steffler, konseling merupakan hubungan profesional antara konselor terlatih dengan konseling. Hubungan ini biasanya bersifat individu ke individu, walaupun terkadang melibatkan lebih dari satu orang. Konseling didesain untuk menolong konseli untuk memahami dan menjelaskan pandangan mereka terhadap kehidupan, dan untuk membantu mencapai tujuan penentuan diri (*self-determination*). Hal ini dilakukan melalui pemahaman tentang berbagai pilihan yang telah dikomunikasikan dengan baik dan bermakna bagi konseli, dalam proses konseling serta melalui pemecahan masalah emosional dan karakter interpersonal.³⁰

Menurut Prayitno konseling individu adalah suatu layanan konseling yang dilakukan oleh konselor dan konseli (peserta didik) dengan cara tatap muka dan dilakukan untuk membahas masalah yang sedang dihadapi oleh konseli (peserta didik).³¹

Pendapat Sofyan Willis “konseling individu adalah pertemuan konselor dengan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi konseli dan konseli dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya” Masalah yang bersifat pribadi dan rahasia. Diperkuat oleh Tohirin, konseling individu bisa diartikan proses membantu

³⁰ dan Karsih. Komalasar, G., Wahyuni, E, *Teori Dan Teknik Konseling*, ed. Bambang. Sarwiji (Jakarta, 2011).hal. 7

³¹ Fauziyah, “Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa: Literature Review.”

dari konselor kepada konseli (peserta didik) mendapat apa yang menjadi tujuan masalah dan upaya mengembangkan pribadi konseli (peserta didik) dalam menjadikan diri konseli yang bisa beradaptasi dan dapat melakukan penyesuaian dengan lingkungan sosial dengan normal.

Dan al-qur'an menerangkan adanya konseling dalam dengan firmannya :

عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يَرْحَمَكُمۥ ۖ وَإِنْ عُذُّكُمْ عُذُنَاۗ ۖ وَجَعَلْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِينَ

حَصِيرًا ۙ ۘ

Artinya : *Mudah-mudahan Tuhanmu melimpahkan rahmat kepadamu. Akan tetapi, jika kamu kembali (melakukan kejahatan), niscaya Kami kembali (mengazabmu). Kami jadikan (neraka) Jahannam sebagai penjara bagi orang-orang kafir.* (Q.S Al-Isra':8).³²

Menurut Akhmad Sudrajat layanan konseling individual adalah layanan yang digunakan untuk menolong peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dialaminya. Berdasarkan dari beberapa uraian tentang konseling individu di atas maka dapat disimpulkan bahwa konseling individu adalah suatu bentuk layanan konseling antara konselor dan konseli (peserta didik) dengan tujuan untuk dapat menyelesaikan masalah yang dialami oleh konseli.³³

Menurut Cavanagh konseling merupakan hubungan antara *helper* (orang yang memberikan bantuan) yang telah mendapatkan pelatihan dengan orang yang mencari bantuan *helper* (orang yang mendapat bantuan) yang didasari oleh *helper* dan atmosfer yang diciptakan untuk membantu *helpee* belajar membangun relasi dengan dirinya dan orang lain dengan cara yang produktif (*growth-producing*). Berdasarkan pendapat Cavanagh dapat

³². Kementerian Agama RI, Mushaf Ash-Shahib Al-Qura'an Transliterasi per kata dan Terjemah, (Bekasi : Hilal Media,2019),h. 283.

³³ Ibid.

disimpulkan bahwa konseling mengandung tujuh elemen. Pertama, konselor adalah profesional. Konselor adalah orang yang telah memiliki pendidikan dan pengalaman dalam membantu orang lain dan mampu mengatasi berbagai masalah dengan berbagai level permasalahan. Kedua, konseling merupakan sebuah hubungan dengan orang yang dikonseling (konseli). Hal ini berarti, hubungan itu mengandung pemahaman, penerimaan, dan kerjasama antara konselor dan konseli. Ketiga, konselor profesional membutuhkan keterampilan konseling dan kepribadian yang membantu. Keterampilan konseling tanpa kepribadian mendukung tidak cukup untuk membantu konseling. Keempat, konselor membantu individu belajar. Hal ini berarti bahwa konseling adalah proses belajar, di mana individu belajar untuk mengubah (*unlearn*) tingkah laku yang maladaptif dan belajar tingkah laku yang adaptif.

Kelima, individu belajar membangun relasi dengan diri sendiri dan orang lain. Dengan kata lain, konselor membantu individu berelasi dengan diri sendiri dengan lebih baik dan terintergrasi. Selain itu juga individu belajar berelasi dengan orang lain dengan lebih baik sebagai pemenuhan kebutuhan psikologis. Keenam, individu belajar membangun relasi dengan cara yang lebih produktif. Cara ini mengandung tiga arti, yaitu: individu mengembangkan kompetensi intrapersonal dan interpersonal, konseling bertujuan membantu individu mengembangkan kepribadiannya, dan konseling bermanfaat bukan hanya untuk orang yang bermasalah tapi juga orang normal yang mengalami masalah dengan perkembangannya. Ketujuh, konseling merupakan hubungan antara konselor dan individu yang mencari bantuan (konseli). Hal ini berarti bahwa individu yang masuk ke dalam proses konseling membutuhkan bantuan dan profesional.³⁴

Dari definisi di atas dapat dilihat bahwa konseling memiliki variasi makna. Menurut Burks dan Steffle

³⁴ Komalasar, G., Wahyuni, E, *Teori Dan Teknik Konseling*.

menekankan pada ide hubungan profesional dan pentingnya tujuan penentuan diri (*self-determination*), sedangkan menurut Prayitno, Akhmad Sofian Wills membantu individu dalam memecahkan masalah yang sedang dialami individu dan upaya mengembangkan pribadi konseli (peserta didik) dalam menjadikan diri konseli yang bisa beradaptasi dan dapat melakukan penyesuaian dengan lingkungan sosial dengan normal.

2. Tujuan layanan konseling individu

Menurut Prayitno mengatakan bahwa konseling individu memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Yang pertama tujuan umum adalah untuk menuntaskan masalah yang dihadapi oleh konseli (peserta didik). Sedangkan yang kedua adalah tujuan khusus yaitu agar konseli dapat memahami dalam-dalam masalah yang sedang dihadapi secara lebih mendalam dan bersifat komprehensif. Kemudian masalah yang dialami oleh konseli harus bisa diselesaikan dengan baik agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri konseli, dan mencegah agar masalah yang dihadapi tidak bertambah besar. Sedangkan menurut Hansen konseling individu memiliki tujuan membantu individu untuk mempelajari dirinya sendiri dan lingkungannya meskipun individu tersebut mempunyai masalah. Konseling individu.³⁵

Fasilitas yang digunakan untuk membantu konseli (peserta didik) dalam tujuan konseling yaitu untuk:

- a. Memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya dan dapat diterima dilingkungannya.
- b. Mengetahui potensi dirinya
- c. Mengetahui banyak hal
- d. Meningkatkan semangat konseli (peserta didik)
- e. Mengurangi tekanan emosionalnya
- f. Menambah kapasitas diri konseli (peserta didik)

³⁵ Fauziyah, "Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa: Literature Review."

g. Memperkuat hubungan interpersonal.³⁶

3. Asas Layanan Konseling Individu

Keikhlasan adalah hal yang penting untuk melakukan proses konseling, dengan cara ini memulai adanya rasa saling sukerela sehingga terbangun jalinan yang baik antar konseli (peserta didik) dan konselor.

Asas-asasnya akan memperlancar untuk tersenggaranya hubungan antara konseli dan konselor, yaitu:

- a. Asas Kerahasiaan
- b. Asas Kesukarelaan
- c. Asas Kenormatifan dan Keahlian

4. Fungsi Layanan Konseling Individu

Menurut Prayitno fungsi layanan konseling individual adalah:

- a. fungsi pemahaman
- b. fungsi pencegahan
- c. fungsi pengentasan
- d. fungsi pemeliharaan dan pengembangan
- e. fungsi advokasi

5. Tahap-Tahap Layanan Konseling

Secara umum, proses konseling terdiri dari tiga tahapan yaitu:

- a. Tahap awal (tahap mendefinisikan masalah)

Pada tahap awal dimulai sejak konseli (peserta didik) menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan konseli menemukan masalah konseli. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan pada tahap ini, diantaranya:

- 1) Membangun hubungan konseling yang melibatkan konseli (*rapport*) kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas

³⁶ Zulamri Zulamri, "Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru," *At-Ta'ujih : Bimbingan dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2019): 19.

bimbingan dan konseling terutama asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan dan kegiatan.

- 2) Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan konseli telah melibatkan diri maka konselor harus dapat membantu memperjelas masalah konseli.
- 3) Membuat penaksiran dan penjajagan. Konselor berusaha menjajagi atau menafsir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi konseli dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagiantisipasi masalah.
- 4) Menegosiasikan kontrak. Membangun perjanjian antara konselor dengan konseli : (1) kontrak waktu, yaitu berapa lama waktu pertemuan yang diinginkan oleh konseli dan konselor tidak berkeberatan; (2) kontrak tugas, yaitu berbagai tugas antara konselor dan konseli, dan (3) kontrak kerjasama dalam proses konseling, yaitu terbinanya peran dan tanggungjawab bersama antara konselor dan konseling dalam seluruh rangkaian kegiatan konseling.

b. Tahap inti (tahap kerja)

Proses konseling selanjutnya, adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja. Ada beberapa hal yang harus dilakukan pada tahap inti, diantaranya: Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah konseli lebih dalam. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar konseli mempunyai perspektif dan alternative baru terhadap masalah yang sedang dialaminya.

- 1) Konselor melakukan *re-assesment* (penilaian kembali). Bersama-sama konseli meninjau kembali permasalahan yang dihadapi konseli.
- 2) Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara. Ini bisa terjadi apabila:
Konseli merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan

- kebutuhan untuk mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya.
- 3) Konselor berupaya kreatif mengembangkan teknik-teknik konseling yang bervariasi dan dapat menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas dan benar-benar peduli terhadap konseli.
 - 4) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kesepakatan yang telah dibangun pada saat kontrak tetap dijaga, baik oleh pihak konselor maupun konseli.
- c. Tahap akhir (tahap perubahan dan tindakan)
- Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, pada tahap akhir yaitu:
- 1) Konselor bersama konseli membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling.
 - 2) Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya.
 - 3) Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera).
 - 4) Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.³⁷

B. Teknik *Behavioral Contract*

1. Pengertian Teknik *Behavioral Contract*

Behavioral Contract (kontrak perilaku), atau *contingency contract*, didasarkan pada prinsip *operant conditioning*, *reinforcement positif*, dan dapat digunakan sebagai salah satu variasi *prinsip premack*. Kontak perilaku adalah kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih dimana salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target. Sebagai tambahan, kontrak perilaku melibatkan pengadministrasian konsekuensi positif (atau mungkin kadang-kadang negatif)

³⁷ M Tech Student et al., “Konseling Individual Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Mengikuti Tata Tertib Sekolah Siswa Sma Negeri 2 Selong Kelas X Ipa.1semester1tahun Pelajaran 2019/2020,” *Frontiers in Neuroscience* 14, no. 1 (2021): 1–13.

yang *contingent* dengan terjadinya atau tidak terjadinya perilaku target. Kontrak perilaku menetapkan seluruh detail perilaku target, termasuk dimana perilaku itu akan terjadi, bagaimana perilaku itu dilaksanakan, dan kapan perilaku itu harus diselesaikan. Semua orang yang terlibat dalam kontrak perilaku harus menegosiasikan syarat-syaratnya sehingga kontraknya dapat diterima oleh setiap orang.

Istilah *contingency contract* digunakan untuk pertama kalinya oleh L.P Homme pada 1996 ketika ia melaporkan menggunakan kontrak pada dropout SMA untuk memberikan *reinforcement* pada kinerja akademis. Meskipun mereka dipopulerkan oleh para terapis perilaku dan realitas, kontrak perilaku sekarang diintegrasikan ke dalam banyak pendekatan teoretik yang berbeda, termasuk *motivational interviewing*.

Salah satu kekuatan utama kontrak perilaku adalah ia menuntut orang-orang untuk konsisten. Oleh sebab itu, kontrak cenderung populer di antara anak-anak karena dapat memberikan tanggung jawab kepada orangtua atau guru di dalam ketentuan kesepakatannya. Anak-anak tidak lagi merasa bergantung belas kasihan terhadap orang yang memiliki kekuasaan. Alih-alih, mereka belajar untuk menerima tanggung jawab atas tindakannya sendiri. Kontrak perilaku menetapkan tingkat timbal-balik di antara orang-orang yang terlibat, apakah itu pasangan menikah, orangtua dan anak, atau guru dan siswa. Kontrak dapat diubah atau direnegosiasikan dari waktu ke waktu dan pada akhirnya berakhir begitu perilaku tergetnya menjadi rutin.³⁸

Behavior Contract atau Kontrak Perilaku merupakan salah satu teknik dari pendekatan *behavior*, dalam pemecahan masalah melalui pendekatan *behavior*, pemilihan teknik dapat dilakukan dengan melihat latar belakang masalah konseli. Pada dasarnya seluruh teknik yang dimiliki konseling behavior dapat digunakan dalam pemecahan masalah yang dialami oleh peserta didik di sekolah. Menurut

³⁸ Erford, " 40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor".

Latipun “kontrak perilaku adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konsel. Konselor dapat memilih perilaku yang realistis dan dapat diterima oleh kedua belah pihak”. Sedangkan Menurut Lufti Fauzan “kontrak perilaku (*behavior contract*) merupakan perjanjian dua orang ataupun lebih untuk berperilaku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi perilaku itu”.³⁹

2. Prinsip Dasar Konseling *Behavioral Contract*

Menurut Gantania, prinsip dasar kontrak perilaku sebagai berikut:

- a. Kontrak disertai dengan penguatan
- b. Reinforcement diberikan dengan segera
- c. Kontrak harus dinegosiasikan secara terbuka dan bebas serta disepakati antara konselor dan konseli (peserta didik)
- d. Kontrak harus fair jelas dan terbuka
- e. Kontrak harus jelas (target tingkah laku, frekuensi lamanya kontrak)
- f. Kontrak dilaksanakan secara terintegrasi dengan program sekolah.

Menguraikan sistem perjanjian yang dibuat antara anak dengan guru meliputi:

- a. Perjanjian adalah persetujuan saling menguntungkan antar guru dan peserta didik serta hasil negoisasi keduanya.
- b. Proses negoisasi menghasilkan komitmen pada kedua belah pihak. Peserta didik berjanji untuk melaksanakan tugasnya, guru berjanji untuk memberinya sesuatu.
- c. Komitmen adalah bentuk tertulis walaupun perjanjian dapat berupa lisan. Alasan suatu perjanjian harus tertulis

³⁹ Septi Wahyuni, “Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Teknik Kontrak Perilaku (Behavior Contract) Di TK ABA Pakis,” *Jurnal Pendidikan anak usia dini* 3, no. 5 (2016): 270–278, <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpau/article/view/1258>.

yaitu mencegah adanya salah pengertian pada waktu mendatang. Dengan demikian, kedua belah pihak diberikan salinan dari surat perjanjian tersebut.

- d. Perjanjian harus kongkrit dan spesifik sehingga semua tindakan yang disebutkan dalam perjanjian tersebut dapat diamati dan dihitung. Hindari butir-butir yang kurang jelas sehingga tidak terjadi salah pengertian antara guru dan peserta didik.
- e. Perjanjian harus bersifat positif dimana peserta didik setuju untuk melakukan sesuatu. Dengan membuat perjanjian maka lebih mudah untuk mendapatkan motivasi dan kerjasama.
- f. Perjanjian harus adil dimana kedua belah pihak harus puas atas keputusan yang diambil.
- g. Perjanjian harus dirancang agar berhasil. Artinya guru jangan mengharapkan suatu hasil yang sangat baik dari peserta didik. Jika ada salah satu pihak yang gagal memenuhi perjanjian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa ada sesuatu yang salah secara psikologis dari proses negoisasi.
- h. Guru dan peserta didik harus belajar bernegoisasi. Hal ini disebabkan karena guru memiliki kekuasaan, sehingga guru harus belajar untuk menghilangkan kekuasaan tersebut dan mengembangkan seni berkompromi.⁴⁰

3. Langkah-langkah Konseling *Behavioral Contract*

Berger there are five essential components of behavioral contract, as follows:

- a. *Identifying the target behavior*
- b. *Stating how the target behavior will be measured*
- c. *Strating when the behavior must be performed*
- d. *Identifying the reinforcement or punishment contingency*
- e. *Identifying who will be implement the contingency*

⁴⁰ Muchammad Kahfi Chalimi, "Implementasi Contract Untuk Untuk Teknik Behavior Behavior Contract Memotivasi Siswa Dalam Penyelesaian Pekerjaan Rumah (Pr) Di Madrasah," *Intelektual* 7, no. 1 (2017): 82–89.

Menurut Komalasari ada beberapa langkah dalam pembuatan kontrak perilaku yaitu:

- a. Memilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC (*Anteseden, Behavior, Consequence*)
- b. Menentukan data awal (tingkah laku yang akan diubah)
- c. Menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan
- d. Memberikan reinforcement setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak
- e. Memberikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap

Menurut *Collins* empat langkah umum dalam menyusun kontrak perilaku yaitu:

- a. Merinci tugas atau perilaku yang akan diubah
- b. Merinci kriteria
- c. Menyebutkan imbalan/ganjaran untuk perubahan perilaku. Dan diberikan setelah persyaratan perjanjian dipenuhi
- d. Kontrak dibuat dalam bentuk tertulis.

Konselor menjelaskan dan merincikan tugas yang harus dilakukan konseli dan kriteria sukses yang diberikan dalam reinforcement ketika menerapkan kontrak perilaku, diantaranya:

- a. Melakukan pertemuan pribadi dengan siswa/konseli
- b. Mengidentifikasi perilaku bermasalah yang dialami siswa, setelah disetujui kemudian menuliskan pada lembar kontrak perilaku
- c. Mengungkap alasan mengapa siswa merasa perilaku tersebut bermasalah dan mengidentifikasi penyebab perilaku tersebut
- d. Menuliskan langkah-langkah spesifik pada kontrak yang harus diikuti oleh siswa, langkah-langkah tersebut harus spesifik dan terperinci dan siswa menyetujui untuk melakukan apa yang tertulis dalam kontrak perilaku

- e. Menandatangani kontrak perilaku kemudian memantau siswa secara berkala untuk melihat perubahan perilaku dalam diri siswa tersebut.⁴¹

4. Syarat-syarat Dalam Memantapkan *Behavioral Contract*

Syarat-syarat dalam memantapkan kontrak perilaku adalah: a) Adanya batasan cermat mengenai masalah konseli, situasi masalah itu muncul, dan Kesiapan konseli untuk mencoba suatu prosedur. b) Selain itu tugas mereka perlu dirinci, dan kriteria sukses disebutkan serta reinforcement-nya ditentukan. Kalau semua itu ada, kontrak akan dapat dimantapkan melalui reinforcement yang cukup dekat dengan tugas dan kriterium yang diharapkan.

Menurut Gantina, prinsip dasar kontrak perilaku adalah sebagai berikut: a) Kontrak disertai dengan penguatan, b) *Reinforcement* diberikan dengan segera, c) Kontrak harus dinegosiasikan secara terbuka dan bebas serta disepakati antara konseli dan konselor, d) Kontrak harus fair jelas dan terbuka, e) Kontrak harus jelas (target tingkah laku, frekuensi, lamanya kontrak), f) Kontrak dilaksanakan secara terintegrasi dengan program sekolah.⁴²

5. Tujuan *Behavior Contract*

Menurut Lutfi Fauzan tujuan kontrak perilaku adalah sebagai berikut: a) Menciptakan kondisi baru bagi belajar (memperoleh tingkah laku baru), b) penghapusan tingkah laku mal-adaptif, c) memperkuat & mempertahankan tingkah laku yang diinginkan, d) tujuan utama yaitu meningkatkan pilihan pribadi dan untuk menciptakan kondisi - kondisi baru dalam belajar.⁴³

⁴¹ . Afdhalul Fikri1, Abdullah Sinring, Abdullah Pandang. “Penerapan Teknik Kontrak Perilaku untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa di SMA NEGERI 11 SIDRAP”. Pinisi Journal Of Education. Makasar.(2021). Hal.8

⁴² Ibid.

⁴³ Ibid.

C. Disiplin Belajar

1. Pengertian Disiplin

Pengertian disiplin secara Etimologi berasal dari perkataan *disciple* yang berarti pengikat atau pengganti. Perkataan disiplin berasal dari bahasa Yunani *disciplus* yang artinya murid atau pengikut yang harus tunduk kepada peraturan atau otoritas gurunya. Jadi disiplin berarti kesediaan untuk memenuhi ketertiban agar murid belajar.

Disiplin bukan hanya suatu aspek dari kelakuan anak di kelas atau sekolah saja tetapi menyangkut dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin timbul dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan antara apa yang diinginkan dari orang lain untuk dilakukan dengan batas-batas serta kekurangan-kekurangan dari masyarakat tepat seseorang itu hidup. Disiplin juga merupakan suatu latihan, bimbingan suatu pengaturan kondisi untuk belajar.

Dengan disiplin pola pengendalian kehendak seseorang yang sedemikian rupa akan diarahkan secara teratur, langkah demi langkah bertujuan yang hendak dicapai sambil memanfaatkan waktu dan tenaga dan sarana yang tersedia secara berdaya guna. Menurut pendapat Khalsa menjelaskan bahwa "disiplin adalah melatih melalui pengajaran atau pelatihan".⁴⁴

Disiplin juga mengandung kerelaan mematuhi peraturan dan ketentuan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Disiplin merupakan kesadaran suatu individu dalam menjalankan tugasnya. Disiplin merupakan sikap yang diwujudkan dengan perbuatannya dalam melaksanakan tugas dan peraturan sesuai dengan waktu dan ketentuan yang ditetapkan.

Menurut Koesoema "istilah disiplin terutama mengacu pada proses pembelajaran". Disiplin senantiasa dikaitkan dengan konteks relasi antara murid dan guru serta lingkungan yang menyertainya, seperti tata peraturan, tujuan

⁴⁴ Naryanto, *Pengaruh Disiplin Belajarr Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajarr*.

pembelajaran dan pengembangan kemampuan dari murid melalui bimbingan guru. Sementara Njoroge dan Nyabuto menyatakan bahwa "*Discipline is a vital ingredient for the success of student academic performance. Discipline at school plays a vital role in the acquisition of sense of responsibility in learners as well as educators*". Menurut Nyoroge & Nyabuto disiplin adalah unsur yang sangat penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa.

Dalam bahasa Indonesia, istilah disiplin terkait dengan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena dorongan atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu.⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya serta dilakukan secara teratur tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun. Dikaitkan dengan kegiatan pendidikan di sekolah, disiplin merupakan salah satu faktor yang efektif dalam kegiatan pembelajaran. Disiplin memegang peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta proses pembelajaran yang teratur sekaligus penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa. Dengan adanya disiplin dapat membantu siswa mengoptimalkan kemampuannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁶

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang. Belajar juga mencakup segala sesuatu

⁴⁵ Ibid. hal.14

⁴⁶ Ibid.hal. 15

yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang.⁴⁷ Skinner, seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasnya, bahwa belajar adalah *a process of progressive behavior adaptation*. Berdasarkan eksperimennya, B.F. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforcer*).

Skinner, seperti juga Pavlov dan Guthrie, adalah seorang pakar teori belajar berdasarkan proses *conditioning* yang pada prinsipnya memperkuat dugaan bahwa timbulnya tingkah laku itu lantaran adanya hubungan antara stimulus (rangsangan) dengan respons. Namun, patut dicatat bahwa definisi yang bersifat behavioristik ini dibuat berdasarkan hasil eksperimen dengan menggunakan hewan, sehingga tidak sedikit pakar yang menentangnya.

Chaplin dalam *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi: *acquisition of any rela-perka permanent change in behavior as a result of practice and experience* dan Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat praktik dan pengalaman. Rumusan keduanya *Process of pose acquiring responses as a result of special practice*, belajar ialah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya pelatihan khusus.

Hintzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat *Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*. Artinya, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi, dalam pandangan Hintzman,

⁴⁷ Ibid.hal. 23

perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.⁴⁸

Wittig dalam bukunya *Psychology of Learning* mendefinisikan belajar sebagai: *any relatively permanent change in an organism's behavior repertoire that occurs as a result of experience*. Belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingk laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.

Reber dalam kamus susunannya yang tergolong modern, *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam definisi. Pertama belajar adalah *The process of acquiring knowledge*, yakni proses pemerolehan pengetahuan. Pengertian ini biasanya lebih sering dipakai dalam pembahas psikologi kognitif yang oleh sebagian ahli dipandang kurang representatif karena tidak mengikutsertakan pemerolehan keterampilan nonkognitif.⁴⁹

Biggs dalam pendahuluan *Teaching for Learning* mendefinisikan belajar dalam tiga macam rumusan, yaitu: rumusan kuantitatif, rumusan institusional, rumusan kualitatif. Dalam rumusan-rumusan ini, kata-kata seperti perubahan dan tingkah laku tidak lagi disebut secara eksplisit mengingat kedua istilah ini sudah menjadi kebenaran umum yang diketahui semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan.

Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses "validasi" atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui sesudah proses mengajar. Ukurannya, semakin baik mutu guru mengajar akan semakin baik pula mutu pemerolehan siswa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor.

Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan cara-cara

⁴⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, ed. Anang Solihin Wardan (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014).

⁴⁹. Ibid.89

menafsirkan dunia di sekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.

Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut banyaknya materi yang dikuasai siswa.

Timbulnya keanekaragaman pendapat para ahli tersebut adalah fenomena perselisihan yang wajar karena adanya perbedaan titik pandang. Selain itu, perbedaan antara satu situasi belajar dengan situasi belajar lainnya yang diamati oleh para ahli juga dapat menimbulkan perbedaan pandangan. Situasi belajar menulis, misalnya, tentu tidak sama dengan situasi belajar matematika. Namun demikian, dalam beberapa hal tertentu yang mendasar, mereka sepakat seperti dalam penggunaan istilah "berubah dan "tingkah laku".

Bertolak dari berbagai definisi yang telah diutarakan tadi, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang proses kognitif. Sehubungan dengan pengertian ini perlu diutarakan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan, keadaan gila, mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.⁵⁰

3. Belajar Dalam Perspektif Agama Islam

Islam memandang umat manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan kosong, tidak berilmu pengetahuan. Akan tetapi, Tuhan memberikan potensi yang bersifat jasmani dan rohani untuk belajar dan

⁵⁰.ibid.90

mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan umat manusia itu sendiri.

Potensi-potensi tersebut terdapat dalam organ-organ fisio-psikis manusia yang berfungsi sebagai alat-alat penting untuk melakukan kegiatan belajar. Adapun ragam alat fisio-psikis itu, seperti yang terungkap dalam beberapa firman Tuhan, adalah sebagai berikut:

- a. Indra penglihatan (mata), yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi visual,
- b. Indera pendengaran (telinga), yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi verbal
- c. Akal, yakni potensi kejiwaan manusia berupa sistem psikis yang kompleks untuk menyerap, mengolah, menyimpan, dan memproduksi kembali item-item informasi dan pengetahuan (ranah kognitif).

Alat-alat yang bersifat fisio-psikis itu dalam hubungannya dengan kegiatan belajar merupakan subsistem-subsistem yang satu sama lain berhubungan secara fungsional.⁵¹

Dalam surah Al-Nahl: 78 Allah berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya : 78. Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur. (Q.S An-Nahl:78)⁵²

Kata "af-idah dalam ayat ini menurut seorang pakar tafsir Al-Qur'an Dr. Quraisy Shihab, berarti "daya nalar",

⁵¹ Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*.

⁵² Kementrian Agama RI, Mushaf Ash-Shahib Al-Qura'an Transliterasi per kata dan Terjemah, (Bekasi : Hilal Media,2019),h.275.

yaitu potensi/kemampuan berpikir logis atau dengan kata lain, "akal". Dalam Tafsir Ibnu Katsir Juz II halaman 580, "*af-idah*" tersebut berarti akal yang menurut sebagian orang tempatnya di dalam jantung (*qalb*). Namun, kitab tafsir ini tidak kemungkinan *af-idah* itu ada dalam otak (*dimagh*).

Demikian pentingnya arti daya nalar akal dalam perspektif ajaran Islam, terbukti dengan dikisahkannya penyesalan para penghuni neraka karena keengganan dalam menggunakan akal mereka untuk memikirkan peringatan Tuhan. Dalam surah Al-Mulk ayat 10 dikisahkan bahwa:

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ ١٠

Artinya : 10. Mereka juga berkata, "Andaikan dahulu kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu), tentulah kami tidak termasuk ke dalam (golongan) para penghuni (neraka) sa'ir (yang menyala-nyala)." (Q.S Al-Mulk : 10).⁵³

Sehubungan dengan hal itu, perlu diketahui bahwa hati dalam perspektif disiplin ilmu apa pun tidak memiliki fungsi mental seperti otak. Oleh karenanya, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam bidang studi yang bersangkutan, seyogyanya ditanamkan sebaik-baiknya ke dalam sistem memori para siswa, bukan ke dalam hati mereka.

Selanjutnya, apa pula arti kata "senang hati" dan "sakit hati yang benci, adalah fenomena ranah rasa (*afektif*) yang merupakan *symptom* (simtom) yang sumber masalahnya berasal dari file-file memori permanen yang ada di dalam otak kita juga.⁵⁴

Sebagai catatan akhir mengenai *qalb* yang seyogyanya dipahami sebagai akal dan bukan hati itu, ialah adanya ketentuan agama yang melarang orang gila dan mabuk untuk melakukan ibadah sholat. Orang gila, juga

⁵³. Kementerian Agama RI, Mushaf Ash-Shahib Al-Qura'an Transliterasi per kata dan Terjemah, (Bekasi : Hilal Media,2019),h.562.

⁵⁴ Ibid.101

orang yang mengalami kekacauan ingatan karena gegar otak misalnya, sama statusnya dengan orang mabuk. Mereka dilarang melakukan sholat karena akalnya tidak menyadari arti bacaan dan doa yang diucapkan. Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا ۗ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا غَفُورًا ٤٣

Artinya : 43. *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah mendekati sholat, sedangkan kamu dalam keadaan mabuk sampai kamu sadar akan apa yang kamu ucapkan dan jangan (pula menghampiri masjid ketika kamu) dalam keadaan junub, kecuali sekedar berlalu (saja) sehingga kamu mandi (junub). Jika kamu sakit, sedang dalam perjalanan, salah seorang di antara kamu kembali dari tempat buang air, atau kamu telah menyentuh perempuan) sedangkan kamu tidak mendapati air, maka bertayamumlah kamu dengan debu yang baik (suci). Usaplah wajah dan tanganmu (dengan debu itu). Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun. (Q.S An-Nisa: 43).⁵⁵*

Sebaliknya, orang yang sakit hati (*lever complaint*) betapapun parahnya tetap dikenai kewajiban shalat selama otak sebagai markas akalnya itu markasnya masih sadar. Ketentuan ini secara implisit menunjukkan bahwa akal dalam kaitannya dengan ibadah, seperti juga kaitannya

⁵⁵ .Kementrian Agama RI, Mushaf Ash-Shahib Al-Qura'an Transliterasi per kata dan Terjemah, (Bekasi : Hilal Media,2019),h.85.

⁵⁵ Ibid.102

dengan belajar, adalah lebih penting dari pada hati atau organ-organ tubuh lainnya.⁵⁶

4. Disiplin Belajar

Berdasarkan pengertian disiplin dan belajar yang telah diuraikan di atas, maka yang dimaksud disiplin belajar dalam kajian ini adalah serangkaian sikap, tingkah laku siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya untuk belajar secara teratur baik di sekolah maupun di rumah atas dasar kesadaran dirinya untuk belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Disiplin belajar berfungsi untuk menerapkan cara belajar yang baik sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Disiplin belajar dapat berlangsung di sekolah maupun rumah secara rutin. Apabila siswa sudah memiliki disiplin belajar yang baik, maka hasilnya pun akan terlihat dari segi perilaku dan hasil prestasinya.

Disiplin belajar terbentuk melalui dua cara yaitu dorongan kesadaran diri dan pemaksaan. Disiplin yang terbentuk melalui dorongan kesadaran lebih baik, kuat dan tidak mudah hilang. Sebaliknya, disiplin yang terbentuk karena paksaan, akan cepat pudar dan kembali seiring dengan hilangnya faktor-faktor luar yang menyebabkan individu tersebut berdisiplin. Disiplin yang berlandaskan pemaksaan akan memberikan pengaruh yang kurang baik pada kehidupan anak.

Disiplin belajar bukan harga mutlak yang tercipta sejak manusia dilahirkan. akan tetapi, disiplin belajar terbentuk melalui kebiasaan yang diciptakan oleh siswa itu sendiri. Keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara teratur itulah yang pada akhirnya mendorong terbentuknya disiplin belajar. Hal ini tidak terlepas dari peran orang-orang yang berada di sekitar siswa terutama

⁵⁶ Ibid.102

orang tua.⁵⁷ Orang tua merupakan sosok terdekat dengan siswa yang mempunyai peran penting dalam membentuk kedisiplinan anak sebagaimana dijelaskan oleh Tuu bahwa disiplin merupakan proses pembinaan yang cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah.

Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa disiplin belajar merupakan sikap moral yang terbentuk bukan secara otomatis sejak manusia dilahirkan, melainkan terbentuk karena lingkungannya. Siswa yang memiliki sikap disiplin akan senantiasa menaati segala peraturan yang berlaku, taat kepada gurunya, mengerjakan tugas tepat waktu, aktif masuk sekolah dan selalu disiplin belajar baik di sekolah maupun di rumah.⁵⁸

5. Dimensi Disiplin Belajar

Tuu dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah menemukan indikator yang menunjukkan pergeseran /perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Indikator tersebut meliputi:

- a. Dapat mengatur waktu di rumah,
- b. Rajin dan teratur belajar,
- c. Perhatian yang baik saat belajar di kelas,
- d. Ketertiban diri saat belajar.

Sedangkan menurut Arikunto dalam Setyaningrum dalam penelitiannya mengenai kedisiplinan membagi 3 macam aspek kedisiplinan, yaitu: (1) perilaku kedisiplinan di dalam kelas, (2) perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan (3) perilaku kedisiplinan di rumah. Dimensi disiplin belajar yang digunakan dalam kajian ini ada lima macam yang merupakan perpaduan antara pendapat Tuu dan Arikunto dalam Setyaningrum yaitu sebagai berikut:

⁵⁷ Naryanto, *Pengaruh Disiplin Belajarr Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajarr*.hal.23

⁵⁸ Ibid.hal.24

- a. Disiplin dalam masuk sekolah,
- b. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah,
- c. Disiplin dalam mengerjakan tugas,
- d. Disiplin belajar di rumah,
- e. Disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah.⁵⁹

6. Fungsi Disiplin

Menurut Hurlock fungsi pokok disiplin adalah mengajar anak menerima pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan energi anak ke dalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial. Disiplin akan membentuk perilaku siswa sedemikian rupa sehingga siswa akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat siswa itu diidentifikasi. Disiplin mengajar siswa bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial, tempat mereka diidentifikasi.

Fungsi disiplin menurut Suryabrata adalah sebagai berikut:

- a. Menata kehidupan bersama. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku
- b. Membangun kepribadian. Pertumbuhan kepribadi seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi, menaati aturan-aturan yang berlaku
- c. Melatih kepribadian. Sikap, perilaku, dan pola kehidupan yang baik dan ber disiplin tidak terbentuk dalam waktu singkat. Namun terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu yang panjang. Salah satu proses

⁵⁹ Ibid.hal. 25

untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan dengan melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur, patuh, perlu dibiasakan dan dilatih. Pola hidup seperti itu mustahil dapat terbentuk begitu saja.

- d. Pemaksaan. Disiplin dapat pula terjadi karena adanya unsur pemaksaan dan tekanan dari luar. Misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus menaati dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut
- e. Hukuman. Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhinya.
- f. Menjaga lingkungan kondusif. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenteram, tenang, tertib, dan teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik.⁶⁰

7. Aspek Kedisiplinan Belajar

Menurut Sunarto menjelaskan aspek-aspek kedisiplinan belajar peserta didik meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Adanya kesadaran yang sehat. Peraturan adalah ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok, organisasi, institusi atau komunitas. Aturan tingkah laku tersebut mungkin ditetapkan orang tua, guru, atau teman bermain. Aturan ini dilaksanakan individu dengan kesadaran dalam dirinya.

⁶⁰ Padil and Nashruddin, "Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajarr Siswa Di Sekolah."

- b. Rasa tanggung jawab, dalam mendisiplinkan siswa, aturan atau tata tertib sangat bermanfaat untuk membiasakannya dengan standar perilaku yang sama dan diterima oleh individu lain dalam ruang lingkungannya. Aturan yang dibuat itu di laksanakan siswa secara bertanggung jawab agar membentuk pribadi yang baik.
- c. Pengendalian diri, dalam menjalankan disiplin siswa melakukan pengendalian terhadap tindakan dan perilakunya. Pengendalian diri ini dapat mendorong siswa lebih termotivasi untuk melakukan hal yang benar dan menghindari hukuman.
- d. Menanamkan nilai-nilai. Perlu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan norma-norma yang berlaku dalam peraturan sekolah. Dalam menegakkan disiplin bukanlah ancaman atau kekerasan yang diutamakan. Yang diperlukan adalah ketegasan dan keteguhan dalam melaksanakan peraturan. Hal tersebut merupakan modal utama dan syarat mutlak untuk mewujudkan disiplin.⁶¹

8. Indikator Disiplin Belajar

Disiplin siswa di sekolah terdiri dari beberapa bentuk indikatornya, yaitu:

- a. disiplin siswa dalam masuk kelas,
- b. disiplin siswa dalam mengerjakan tugas,
- c. disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas, dan
- d. disiplin siswa dalam mentaati tata tertib di sekolah.

Lebih lanjut Sobri & Moerdiyanto konteks lingkungan sekolah, anak yang berdisiplin adalah anak yang taat terhadap tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah tersebut meliputi: (1) mematuhi peraturan sekolah, (2) mengindahkan petunjuk-petunjuk berlaku di sekolah, (3) tidak berbohong, (4) berkelakuan baik, (5) mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, (6) tepat waktu masuk kelas sesuai jadwal pelajaran, (7) tidak meninggalkan kelas saat berlangsung proses belajar mengajar dan, (8) tidak membuat keributan

⁶¹ Ibid.

dalam kelas supaya tidak mengganggu konsentrasi saat proses belajar mengajar.⁶²

Menurut Arikunto dalam penelitian mengenai kedisiplinan terdapat tiga macam indikator kedisiplinan, yaitu: (1) Perilaku kedisiplinan di dalam kelas, (2) Perilaku kedisiplinan di luar kelas dan lingkungan sekolah, dan (3) Perilaku kedisiplinan di rumah. Sedangkan menurut Syarifudin membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu : (1) Ketaatan terhadap waktu belajar, (2) Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, (3) Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan (4) Ketaatan terhadap ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.⁶³

Berdasarkan uraian indikator disiplin belajar menurut para ahli di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan empat aspek beserta indikatornya berdasarkan konsep dasar teori oleh para ahli di atas, yaitu:

- a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah dengan indikator:
 - 1) Kehadiran siswa,
 - 2) Penggunaan pakaian seragam sekolah,
 - 3) Lingkungan sekolah,
 - 4) Etika, estetika dan sopan santun,
 - 5) Administrasi sekolah,
 - 6) Kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri,
 - 7) Melaksanakan tugas piket sesuai jadwal.
- b. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah dengan indikator:
 - 1) Mengikuti dengan baik kegiatan pembelajaran yang diadakan di sekolah,
 - 2) Tidak mencontek saat ulangan,
 - 3) Aktif dalam kegiatan pembelajaran.

⁶² Geandra Ferdiansa and Yeni Karneli, "Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajarr Siswa," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 847–853, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/427>.

⁶³ Simbolon, "Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajarr Siswa."hal.78

- c. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran dengan indikator:
 - 1) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru,
 - 2) Mengumpulkan tugas tepat waktu.
- d. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah, dengan indikator:
 - 1) Belajar saat ada waktu luang,
 - 2) Mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR),
 - 3) Pintar membagi waktu,
 - 4) Selalu mengulang di rumah pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah.⁶⁴

Berdasarkan disiplin belajar di atas, maka peneliti mengembangkan dimensi tersebut menjadi indikator-indikator disiplin belajar antara lain:

- 1) Disiplin dalam masuk sekolah, dijabarkan menjadi 2 indikator, yaitu:
 - a. Aktif masuk sekolah, artinya siswa aktif berangkat sekolah dan tidak pernah membolos.
 - b. Ketepatan waktu masuk sekolah dan kelas, artinya siswa berangkat sekolah sebelum bel tanda masuk berbunyi dan siswa tepat masuk kelas setelah jam istirahat.
- 2) Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, dijabarkan menjadi 2 indikator Yaitu:
 - a. Aktif mengikuti pelajaran, artinya siswa selalu aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas tidak mengganggu teman saat pelajaran berlangsung dan memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.
 - b. Mengerjakan soal latihan yang diberikan guru baik secara individu maupun kelompok.
- 3) Disiplin dalam mengerjakan tugas, dijabarkan menjadi 3 indikator, yaitu:
 - a. Konsisten dan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru, artinya siswa tetap konsisten mandiri

⁶⁴ Ibid.

- dalam mengerjakan tugas yang diberikan walaupun guru tidak berada di dalam kelas.
- b. Disiplin dalam mengikuti ulangan, artinya siswa dapat menerapkan sikap disiplin dalam ulangan dengan mengerjakan soal ulangan sendiri, tidak mencontek saat ulangan berlangsung dan berusaha mengerjakan sendiri sesuai kemampuan yang dimiliki.
- 4) Disiplin belajar di rumah, dijabarkan menjadi 3 indikator:
- a. Aktif dan mandiri belajar di rumah, artinya siswa tetap aktif dan mandiri belajar di rumah tanpa ada tekanan dari luar.
 - b. Mengerjakan PR yang diberikan guru, artinya siswa mengerjakan PR di rumah bukan di sekolah dan tidak mencontek PR teman.
 - c. Mengumpulkan tugas tepat waktu, artinya siswa mampu mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.
- 5) Disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah, dijabarkan menjadi 5 indikator, yaitu:
- a. Memakai seragam sesuai peraturan, artinya siswa memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.
 - b. Mengikuti upacara, artinya siswa selalu mengikuti upacara sesuai jadwal yang telah ditentukan.
 - c. Membawa peralatan sekolah, artinya siswa membawa peralatan sekolah setiap hari.
 - d. Menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah artinya, siswa selalu menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah.
 - e. Mengerjakan tugas piket, artinya siswa selalu mengerjakan tugas piket sesuai jadwalnya masing-masing.⁶⁵

⁶⁵ Naryanto, *Pengaruh Disiplin Belajarr Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajarr*.

9. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Menurut Elizabeth B. Hurlock faktor yang mempengaruhi kedisiplinan di antaranya :

a. Sikap teman sebaya

Sikap teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa. Hubungan yang terjalin dengan baik dan sikap teman yang memberi arahan serta dukungan dan motivasi dalam kegiatan sekolah akan menunjukkan sikap disiplin belajar bagi siswa tersebut.

b. Sikap orang tua

Sikap orang tua dapat mempengaruhi cara belajar anak. Perhatian orang tua merupakan salah satu komponen yang diperlukan dalam mendidik anak. Anak akan merasa terdorong untuk belajar karena orang tuanya selalu memberi dorongan atau motivasi untuk belajar dan mengawasi kegiatan belajarnya. Dengan adanya perhatian dan pengawasan orang tua maka siswa akan menunjukkan sikap disiplin belajar.

c. Sikap guru

Hubungan yang terjadi antara guru dengan siswa akan berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Siswa akan merasa senang bila guru bersikap baik terhadap dirinya. Siswa yang merasa diperhatikan dengan baik akan bersikap baik dengan guru. Dengan demikian siswa akan menunjukkan keadaan pada perintah guru dan melaksanakan disiplin belajar sehingga dapat mencapai prestasi yang baik.

d. Nilai

Nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan siswa dalam berbagai kegiatan akademis dapat mempengaruhi sikap siswa dalam belajar. Nilai-nilai akademis yang buruk dapat memacu siswa untuk belajar dengan disiplin agar mendapatkan nilai yang baik. Motivasi belajar “Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku.

Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya”.⁶⁶

Menurut Suradi beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Intrinsik: adalah faktor-faktor yang terdapat pada diri siswa itu sendiri yaitu faktor psikologis, seperti minat, bakat, motivasi, konsentrasi dan kemampuan kognitif.
- b. Faktor Ekstrinsik (1) Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, waktu, tempat dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar. (2) Faktor Sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. (3) Lingkungan Sosial Masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. (4) Lingkungan Sosial Keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa lingkungan sosial mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Lingkungan sosial masyarakat merupakan lingkungan dimana siswa berinteraksi dengan warga di sekitar rumahnya. Siswa harus bisa membatasi diri dari pengaruh lingkungan yang buruk.⁶⁷

⁶⁶ Hilyati Fadhilah, Syahniar Syahniar, and Megaiswari Biran Asnah, “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok,” *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 4, no. 2 (2019): 96.

⁶⁷ Simbolon, “Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajarr Siswa.”

10. Disiplin Peserta Didik Dalam Menentukan dan Menggunakan Cara atau Strategi Belajar

Keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif. Untuk belajar secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran dan disiplin tinggi setiap siswa. Belajar secara efektif dan efisien dapat dilakukan oleh siswa yang berdisiplin. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat baginya.

Jadi langkah pertama yang perlu dimiliki agar dapat belajar secara efektif dan efisien adalah kesadaran atas tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa belajar adalah untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan sendiri dan tidak menggantungkan nasib pada orang lain. Selain memiliki strategi belajar siswa yang tepat, siswa juga perlu memperhatikan metode atau cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dalam belajarnya. Seperti yang kita ketahui belajar bertujuan untuk mendapat pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Cara yang demikian itu jika dilakukan dengan penuh kesadaran dan disiplin tinggi maka akan menjadi suatu kebiasaan, dan kebiasaan dalam belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.⁶⁸

⁶⁸ Fadhilah, Syahniar, and Asnah, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok."

DAFTAR RUJUKAN

- Abadi, Husnu, ed. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Abnisa Pratama, Almaydza. "Konsep Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 18 (2017).
- Adhimah, Syifaul. "Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)." *Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (2020).
- Ahmad, and Muslimah. "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif." *Proceedings* 1, no. 1 (2021):.
- Arikunto. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press, 2011.
- Chalimi, Muchammad Kahfi. "Implementasi Contract Untuk Teknik Behavior Behavior Contract Memotivasi Siswa Dalam Penyelesaian Pekerjaan Rumah (Pr) Di Madrasah." *Intelektual* 7, no. 1 (2017).
- Darmiah, Darmiah. "Hakikat Anak Didik Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2021).
- Erford, Bradley T. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Edisi kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Fadhilah, Hilyati, Syahniar Syahniar, and Megaiswari Biran Asnah. "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 4, no. 2 (2019).
- Fauziyah, Nur Vita. "Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa: Literature Review." *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling Teori dan Praktik)* 5, no. 1 (2021).
- Ferdiansa, Geandra, and Yeni Karneli. "Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 847–853. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/427>.
- Ghulam, Ahmad, Ath Thaaariq, Ulfa Danni Rosada, Fakultas

- Keguruan, Universitas Ahmad, and Dahlan Yogyakarta. "Keefektifan Konseling Kelompok Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Abstrak PENDAHULUAN Pendidikan Mempunyai Pengaruh Sebagai Peraturan Yang Berlaku Untuk Menciptakan Kondisi Yang Tertib Dan Teratur (Widikusyanto et Al ." 18, no. 12 (2022).
- Hidayat, H. Syarif. "Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri K... Yulia Rahmayanti Related Papers." *Jurnal Ilmiah WIDYA* Volume 1 N, no. 01 (2018).
- Imran, Syafril Siti Aisyah, Khairul Aswar, Nurul Pratiwi, and Nurul Aynul. "Budaya Literasi Melalui Program Gls Dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa Sd Negeri Melayu." *Jurnal 4*, no. 2 (2017).
- Indari, Titis. "Konseling Individu Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah Di SMK." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan 3*, no. 1 (2023).
- Komalasar, G., Wahyuni, E, dan Karsih. *Teori Dan Teknik Konseling*. Edited by Bambang. Sarwiji. Jakarta, 2011.
- Mahadhita, Fitriana, and Kusnarto Kurniawan. "Hubungan Keterampilan Dasar Konseling Dengan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling 6*, no. 2 (2017): 8–14. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>.
- Manuaba, I. B. P. W. G., Putu Ari Dharmayanti, and Luh Putu Sri Lestari. "Pengembangan Konseling Behavioral Teknik Kontrak Perilaku Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMP." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia 7*, no. 2 (2022).
- Marliani, Siagian, Miftahudin. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Disiplin Belajar Siswa Dari Keluarga Broken Home Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pariaman." *Al-Irsyad 105*, no. 2 (2022): 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat."

JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat 12, no. 3 (2020).

- Naryanto. *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar*. Edited by Darmawan Edi Winoto. Jawa Tengah: Eureka Medika Aksara, 2022.
- Novan, Mamonto, Ismail Sumampouw, and Gustaf Undap. "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Eksekutif* 1, no. 1 (2018): 1–11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/21950>.
- Padil, and Nashruddin. "Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah." *Padil & Nashruddin / 25* (2021).
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019).
- Septianingrum, Nur Aeni, Arista Kiswantoro, and Susilo Rahardjo. "Mengatasi Rendahnya Disiplin Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Konseling Behavioristik Teknik Self Management." *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)* 1, no. 1 (2022).
- Simbolon, Jamin. "Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 13, no. 1 (2020).
- Sriwahyuni, Irna, Departemen Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, and Universitas Pendidikan Indonesia. "Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Hiperaktif Pada Peserta Didik Low Vision." *Jassi Anakku* 19, no. 1 (2018).
- Student, M Tech, Rahul Richa Kumar, R Eviewers C Omments, Ajit Prajapati, Track- A Blockchain, A I MI, Prof Santosh N Randive, et al. "Konseling Individual Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Meningkatkan Tata Tertib Sekolah Siswa SMA NEGERI 2 SELONG Kelas X IPA.1

- Semester1 Tahun Pelajaran 2019/2020.” *Frontiers in Neuroscience* 14, no. 1 (2021).
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Edited by Anang Solihin Wardan. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. 9th ed. Depok: Rajawal Pers, 2021.
- Wahyuni, Septi. “Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Teknik Kontrak Perilaku (Behavior Contract) Di TK ABA Pakis.” *Jurnal Pendidikan anak usia dini* 3, no. 5 (2016): 270–278. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/view/1258>.
- Zulamri, Zulamri. “Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru.” *At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2019).



LAMPIRAN



Lampiran 1

Surat Balasan Pra Penelitian

REPUBLIC OF INDONESIA
KEPADA BENDAHARA DAN KEBUDAYAAN
LPT SMP NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG
K. Jalan Bantarkayu No. 1 Pringrejo, Agung, Bandar Lampung
Website: www.lptnegeri7bandar.lampung.go.id Email: lptnegeri7bandar@kemdikbud.go.id Telp: 07121 22222

SURAT KETERANGAN
Nomor: 423 / 707 / IV.407.4 / II.7 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 7 Bandar Lampung dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	Lani Wati Harahap
NPM	1911080119
Semester	VIII (Delapan)
Program Studi	Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Universitas	UDN Rades Inan Lampung

Mahasiswa) tersebut diatas telah menyelesaikan pra-penelitian di SMP Negeri 7 Bandar Lampung, untuk keperluan menyelesaikan S1 pendidikan dengan judul:

"Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam Mengatasi Pelanggaran Disiplin Sekolah Peserta Didik di Kelas R.E di SMPN 7 Bandar Lampung"

Diterbitkan surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Bandar Lampung, 14 Februari 2023
Kepala Sekolah,



Hj. Mulyati, M.Pd.
NIP. 19670907 199003 2 005

Lampiran 2

Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG SMP NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

Jl. Sultan Badaruddin No. 4 Gunung Agung Bandar Lampung

Website: www.smpn7bdl.sch.id - email : smpn7bdl@gmail.com Telp: (0721) 266689



SURAT KETERANGAN

Nomor: 421 / 036/ III.01 / II.7 / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 7 Bandar Lampung dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : LANI WATI HARAHAP
NPM : 1911080119
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Semester : IX
Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Mahasiswa/i tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dengan judul:

"IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK BEHAVIORAL CONTRACT DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 8.8 DI SMP NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Bandar Lampung, 13 Februari 2024

Kepala Sekolah,



RIYAH, M.Pd.

Pembina Tk.I

NIP. 197105021997032003

Lampiran 3

PEMERINTAHAN KABUPATEN/KOTA
DINAS PENDIDIKAN KOTA BANDAR LAMPUNG
SMP N 7 BANDAR LAMPUNG

JL. Sultan Badaruddin No. 4 Gunung Agung Kode Pos. 35152

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KONSELING INDIVIDUAL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Komponen	: Layanan Responsif
Bidang Layanan	: Pribadi
Topik Layanan	: Kedisiplinan Belajar
Tugas Perkembangan	: kemandirian
Capaian Layanan	: Peserta didik dapat memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab tentang perkembangan aspek pribadinya, sehingga dapat mencapai perkembangan pribadinya secara optimal dan mencapai kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupannya.
Kelas	: VIII
Fase / Semester	: 8 / Genap
Alokasi Waktu	: 1 x 45 menit

A. Tujuan Layanan	
1. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian dan proses kedisiplinan belajar, memahami karakteristik kedisiplinan belajar serta dapat mengenal aspek-aspek kedisiplinan belajar sehingga dapat menerapkan sikap dan kebiasaan baru di lingkungannya.	
B. Teori, Strategi dan Media	
1. Teori : Konseling Behavior	
2. Strategi : pembentukan tingkah laku (shaping)	

	3. Media : Video motivasi,kertas, bolpoint.	
C.	Langkah-langkah Kegiatan Layanan	
	1. Tahap Awal / Pembentukan Hubungan Baik <ul style="list-style-type: none"> • Konselor membuka dengan mengucapkan salam kepada konseli • Konselor mempersilakan duduk konseli dengan aman dan nyaman o Konselor membina hubungan baik dengan konseli (menanyakan kabar) • Konselor mengajak Berdoa 	5 Menit
	2. Tahap Transisi / Peralihan <ul style="list-style-type: none"> • Guru BK memberikan motivasi atau penguatan positif kepada konseli agar konseli merasa lebih tenang dan nyaman. 	5 Menit
	3. Tahap Inti <ul style="list-style-type: none"> • Konselor menetapkan masalah yang akan dibahas yaitu tentang penyesuaian diri • Konselor menyampaikan tujuan layanan konseling • Konselor menjelaskan azaz kerahasiaan dalam kegiatan koseling sehingga diharapkan konseli dapat teribat aktif selama kegiatan konseling individu ini. • Konselor memberikan kesempatan kepada konseli untuk bercerita/ mengungkapkan apa yang sedang konseli rasakan saat ini sebagai data awal yg akan dibandingkan dengan data tingkah laku setelah di intervensi. 	5 Menit
	4. Tahap Pengakhiran/ Terminasi <ul style="list-style-type: none"> • Konselor menyimpulkan hasil konseling 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Konselor mengucapkan terima kasih kepada konseli dan mengajak untuk berdoa • Konselor bersalaman dengan konseli dan mengucapkan salam 	5 Menit
D.	5. EVALUASI <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi proses: Konselor mengamati hasil rekaman konseling dengan menggunakan pedoman pengamatan • Evaluasi hasil: Konselor melakukan evaluasi hasil konseling dengan menggunakan Instrumen penilaian hasil layanan konseling 	5 Menit

Mengetahui,

Bandar Lampung, Februari 2024

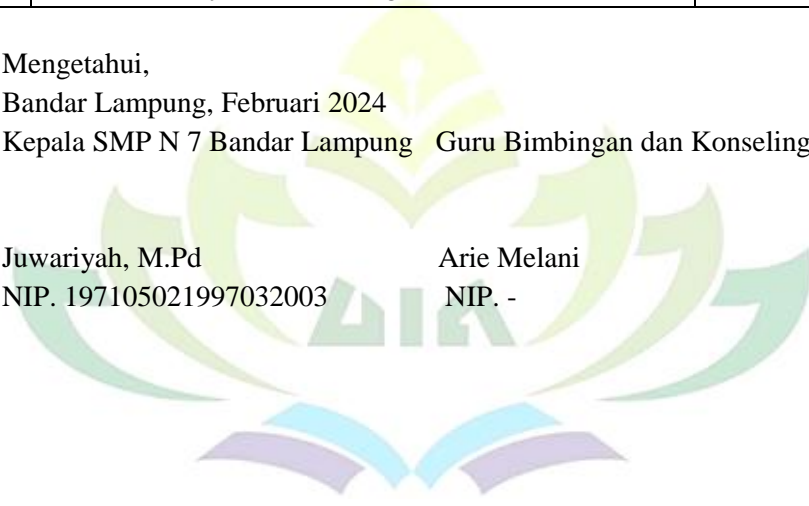
Kepala SMP N 7 Bandar Lampung Guru Bimbingan dan Konseling

Juwariyah, M.Pd

NIP. 197105021997032003

Arie Melani

NIP. -



Pedoman Wawancara Penelitian Pelaksanaan Implementasi LayananKonseling Individu dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung

No.	Tujuan Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Mengetahui seperti apa kondisi objektif penelitian	Kondisi objektif penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana profil SMP Negeri 7 Bandar Lampung? 2. Bagaimana sejarah SMP Negeri 7 Bandar Lampung? 3. Apa visi dan misi SMP Negeri 7 Bandar Lampung? 4. Berapa jumlah peserta didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung? 5. Berapa jumlah Guru yang aktif di SMP Negeri 7 Bandar Lampung? 6. Apa saja Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 7 Bandar Lampung? 	Guru Tata Usaha Ibu Sumarni
2.	Kondisi Objektif disiplin belajar peserta didik kelas 8.8 di SMP Negeri 7 Bandar Lampung	Kondisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja permasalahan yang sering terjadi pada peserta didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung? 2. Apa saja penyebab 	Guru Bimbingan dan Konseling Ibu Arie Melani S.Pd

			<p>munculnya permasalahan di SMP Negeri 7 Bandar Lampung?</p> <p>3. Berapa banyak peserta yang dalam permasalahan kedisiplinan?</p> <p>4. Apa saja contoh permasalahan yang di alami oleh peserta didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung?</p> <p>5. Faktor apa sajakah yang melatar belakangi permasalahan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung?</p>	
3.	<p>Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Teknik Behavior Contrat dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta didik kelas 8.8 di SMP N 7 Bandar Lampung</p>	Pelaksanaan	<p>1. Apaah sudah ada upaya untuk penanganan permasalahan kedisiplinan di SMP Negeri 7 Bandar Lampung?</p> <p>2. Pendekatan apa yang digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling?</p> <p>3. Teknik pa yang digunakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling</p>	<p>Guru Bimbingan dan Konseling Ibu Arie Melani</p>

			<p>untuk menanggapi permasalahan kedisiplinan?</p> <p>4. Bagaimana pelaksanaan layanan Konseling Individu teknik Behavior Contract dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung?</p> <p>5. Apakah ada perubahan pada peserta didik setelah diberikan layanan konseling individu <i>Teknik Behavior Contract</i> ?</p> <p>6. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat pada saat memberikan layanan Konseling Individu <i>Teknik Behavior Contract</i> ?</p>	
4.	Untuk mengetahui hasil implementasi layanan konseling individu Teknik	Hasil	1. Hasil seperti apa yang di dapat setelah peserta didik kelas 8.8 mendapatkan layanan	

	<p>Behavior Contract dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas 8.8 di SMP Negeri 7 Bandar Lampung?</p>		<p>Konseling Individu Teknik <i>Behavior Contract</i> ?</p> <p>2. Bagaimana Evaluasi yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 7 Bandar Lampung pada peserta didik yang mengalami permasalahan disiplin belajar?</p> <p>3. Perubahan seperti apa yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah diberikan layanan Konseling Individu Teknik <i>Behavior Contract</i>?</p>	
--	--	--	--	--



Lampiran 4

Pedoman Observasi Pelaksanaan Implementasi Layanan Konseling Individu Teknik *Behavior Contract* Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas 8.8 SMP Negeri 7 Bandar Lampung

No.	Aspek Yang Dimati	Sub Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Kondisi permasalahan disiplin pada peserta didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none">1. Guru Bimbingan dan Konseling memperoleh laporan adanya peserta didik yang mengalami permasalahan kedisiplinan belajar2. Terdapat peserta didik kelas 8.8 yang mengalami permasalahan disiplin belajar3. Terdapat beberapa bentuk permasalahan dalam disiplin belajar	√	
2.	Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Teknik Behavior Contract dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas 8.8 di SMP Negeri 7 Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none">1. Guru Bimbingan dan Konseling sudah memberikan layanan konseling Individu dengan Teknik <i>Behavior contract</i> dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di kelas 8.8 di SMP Negeri 7 Bandar Lampung2. Pelaksanaan layanan konseling individu Teknik <i>Behavior Contract</i> dilaksanakan pada waktu yang sudah di tentukan	√	
3.	Hasil implementasi layanan konseling individu teknik behavior conract dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas 8.8 di SMP Negeri 7 Bandar	<ol style="list-style-type: none">1. Terdapat perubahan yang positif pada peserta didik yaitu adanya peningkatan disiplin belajar pada peserta didik EAW,RP,IAH,MHAH.2. Adanaya laporan dari	√	

	Lampung	<p>ibu Arie Melani S. Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling yang bertanggung jawab atas peserta didik kelas 8.8. adanya laporan dari wali kelas bahwasanya peserta didik mengalami perubahan meningkatnya disiplin belajar.</p> <p>3. Terdapat laporan kontrak perilaku konseling individu teknik <i>Behavior Contract</i> dalam meningkatkan disiplin belajar pada peserta didik.</p>		
--	---------	---	--	--



Lampiran 5

Daftar Data Guru dan Pegawai Sesuai Jabatan, Sarana Prasarana dan Jumlah Siswa SMP Negeri 7 Bandar Lampung

Data Guru Dan Pegawai Sesuai Jabatan

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	-	1	1
2.	Wakil Kepala Sekolah	2	1	3
3.	Guru PNS	3	29	32
4.	Guru Non PNS	4	7	11
5.	Staf Tata Usaha PNS	3	2	5
6.	Tenaga Adm Non PNS	2	4	6
7.	Perpustakaan	1	-	1
8.	Laboran	-	-	-
9.	Klinik Sekolah	-	1	1
10.	Teknisi Komputer	1	-	1
11.	Pesuruh	2	-	2
12.	Penjaga Sekolah	1	-	1
Jumlah		19	45	64

Data Guru

No	Mata Pelajaran	Jumlah Jam	Jumlah Guru	Keterangan
1.	Pendidikan Agama	64	1	K1
2.	PKn	64	2	
3.	Bahasa Indonesia	128	5	L1
4.	Matematika	160	6	
5.	IPA	128	5	K1
6.	IPS	128	4	
7.	Seni dan Budaya	64	1	
8.	Penjaskes	64	1	K1
9.	Bahasa Inggris	128	5	
10.	TIK	64	1	K1

No	Mata Pelajaran	Jumlah Jam	Jumlah Guru	Keterangan
11.	Muatan Lokal			
	1. Bahasa Lampung	64		K1
	2. Menjahit/Tapis	64	1	
12.	Bimbingan Konseling	64	4	K1
13.	Pengembangan Diri			
	1. Pramuka	36	-	
	2. Ekstra Pil. Bebas	36	-	
Jumlah		1320	36	-

Sarana dan Prasarana

No	Nama Bangunan/Ruang	Ukuran	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Kelas/Ruang teori I	7 x 8	27	30	-	-
2.	Perpustakaan	7 x 8	1	1	-	-
3.	Laboratorium IPA	8 x 15	1	1	-	-
4.	Laboratorium Komputer	8 x 15	1	1	-	-
5.	Bimbingan Konesling	7 x 8	1	1	-	-
6.	R. Kepala Sekolah	5 x 7	1	1	-	-
7.	R.Waka Kepala Sekolah	3,5 x 7	1	1	-	-
8.	R. Guru	7 x 8	1	2	-	-
9.	R. Staf Tata Usaha	7 x 9	1	1	-	-
10.	TPA / Musholla	7 x 10	1	1	-	-
11.	R. UKS Sekolah	3,5 x 7	1	1	-	-
12.	OSIS dan Pramuka	3 x 7	1	1	-	-
13.	Warung Koperasi Sekolah	3 x 7	1	1	-	-
14.	Gudang	3 x 7	1	1	-	-
15.	Kantin	2,5 x 15	1	1	-	-
16.	Penjaga Sekolah	6 x 6	1	1	-	-
17.	WC Kepala Sekolah	1,5 x 2	1	1	-	-
18.	WC Guru	7 x 2	4	4	-	-
19.	WC Staf Tata Usaha	7 x 2	4	4	-	-
20.	WC Siswa	1 x 3	15	15	-	-

**Jumlah Data Peserta Didik Keseluruhan
Tahun Pelajaran 2022 / 2023**

NO	KELAS	ROMBEL	BILIN G		REGUL AR		Jumla h		TOTAL
			L	P	L	P	BI L	RE G	
1	KELAS 7	10	10 5	12 9	36	41	23 4	77	311
2	KELAS 8	10	10 6	90	51	68	19 6	119	315
3	KELAS 9	10	12 8	10 3	27	47	23 1	74	305
TOTAL		30	33 9	32 2	114	156	66 1	270	931

Jumlah:

Laki-laki 453

Perempuan : $\frac{478}{931} +$



Lampiran 6

Struktur Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 7 Bandar Lampung





VISI DAN MISI BIMBINGAN KONSELING SMP NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

Visi Bimbingan Dan Konseling
 Visi pelayanan konseling adalah tersedianya pelayanan dalam pemberian dukungan dan pengentasan masalah agar peserta didik berkembang secara optimal, mandiri, bahagia.

Misi Bimbingan Dan Konseling

- Misi pendidikan yaitu : Memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui pembentukan prilaku efektif-normatif dalam kehidupan keseharian dan masa depan.
- Misi pengembangan yaitu : Memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik didalam lingkungan sekolah / madrasah, keluarga dan masyarakat.
- Misi pengentasan masalah yaitu : Memfasilitasi pengentasan masalah peserta didik mengacu kepada kehidupan efektif sehari-hari.

Kepala Sekolah

TUJUAN BIMBINGAN KONSELING SMP NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

Tujuan Umum
 Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah.

Tujuan Khusus
 Pengembangan diri bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan :

<ul style="list-style-type: none"> ❖Bakat ❖Minat ❖Kreativitas ❖Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan ❖Kemampuan kehidupan keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> ❖Kemampuan sosial ❖Kemampuan Belajar ❖Wawasan dan perencanaan karier ❖Kemampuan pemecahan masalah ❖Kemandirian
---	--

Kepala Sekolah

 KEPALA SEKOLAH
 Juwariyah, M.Pd

Daftar Gambar 1

Dokumentasi Pra Penelitian dengan Ibu Arie Melani S.Pd



Dokumentasi Penelitian dengan Ibu Arie Melani S.Pd



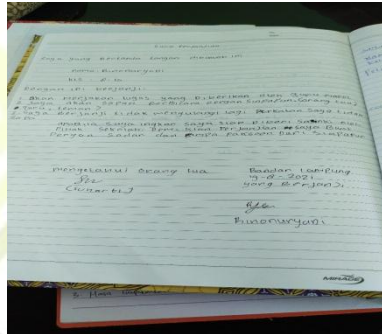
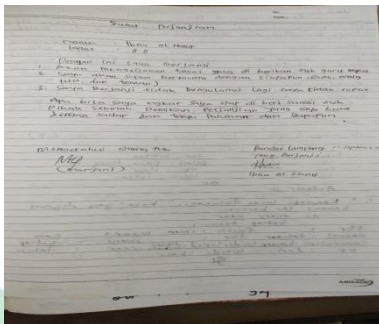
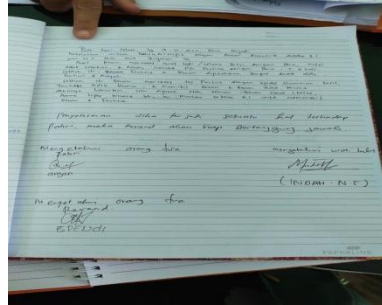
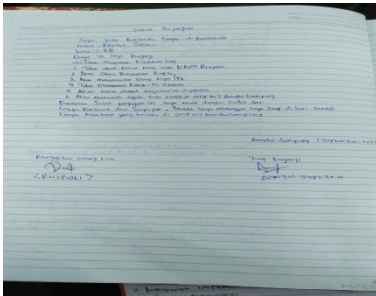
Daftar Gambar 2

Dokumentasi dengan peseta didik EAW, RP, IAH, dan MHAH





Gambar 3
Daftar Gambar Buku Kasus





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-103B/Un.16/P1/KT/IV/2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa Karya Ilmiah dengan judul

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK BEHAVIORAL
CONTRACT DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 8.8
DI SMP NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG**

Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
LANI WATI HARAHAP	1911080119	FTK/ BKPI

Bebas Plagiasi dengan tingkat kemiripan sebesar **16%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 25 April 2024
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK BEHAVIORAL CONTRACT DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 8.8 DI SMP NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	8%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	3%
3	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1%
4	interstudi.edu Internet Source	<1%
5	jurnal.ugr.ac.id Internet Source	<1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
7	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1%
8	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%